

**KAPASITAS LURAH DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT KALURAHAN CONDONGCATUR
KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

TESIS



Disusun oleh :

NAMA : SILAS MARBI

NIM. : 21610048

**PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD”
YOGYAKARTA
2025**

**KAPASITAS LURAH DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT KALURAHAN CONDONGCATUR
KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister pada Program Studi Ilmu Pemerintahan**



Disusun oleh :

NAMA : SILAS MARBI

NIM. : 21610048

**PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD”
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PPELAKSANAAN UJIAN

KAPASITAS LURAH DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

SILAS MARBI
21610048

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Tesis
Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”
Pada tanggal 10 Juli 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat lulus

PANITIA PENGHUJI TESIS

Nama

TandaTangan

1. **Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat**
Ketua/Pembimbing
2. **Dr. Supardal, M.Si.**
Penguji I
3. **Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.IP.,M.P.A.**
Penguji II



Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan



Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.I.P., M.P.A
NIDN: 050710680

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS
KAPASITAS LURAH DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT KALURAHAN CONDONGCATUR
KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

SILAS MARBI
21610048

Disahkan Oleh Tim Penguji

Pada tanggal: 31 Juli 2025

Susunan Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

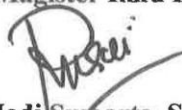
1. Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat
Ketua/Pembimbing

2. Dr. Supardal, M.Si.
Penguji I

3. Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.I.P., M.P.A.
Penguji II



Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan



Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.I.P., M.P.A
NIDN: 050710680

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : SILAS MARBI

NIM : 21610048

Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul **KAPASITAS LURAH DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN** adalah benar keryasaya sendiri. Hal- hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan ijazah dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



SILAS MARBI

HALAMAN MOTTO

Belajar Menerima apa adanya dan berfikir Positif

Jika Kamu tidak memiliki apa yang kamu sukai, maka sukailah apa yang
kamu miliki

Manusia dinilai dari apa yang ia perbuat dan manfaat apa yang ia berikan
pada sesama

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penelitian haturkan kepada Tuhan Yang Masa Esa atas setiap berkat, serta tentunya-Nya selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Peneliti ingin mempersembahkan tesis ini untuk semua orang yang mempunyai peranan penting dalam hidup peneliti.

1. Untuk Orang Tua, dan Saudara-saudaraku
2. Untuk dosen pembimbing peneliti Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat , terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan. Atas bimbingan dan kesabaran Bapak selama ini sehingga karya ini dapat selesai dengan baik. Mohon maaf jika ada perkataan atau perilaku peneliti yang kurang berkenan. Semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak .
3. Untuk seluruh amamater STPMD”APMD” Yogyakarta.
4. Semua pihak yang telah memberikan samangat dan motivasi dalann menyelesaikan studi magister.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul, “**Kapasitas Lurah Dalam Memberdayakan Masyarakat Kalurahan Condong Catur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman**” untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Magister pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di Perguruan Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.Yogyakarta.

Selesainya penyusunan Tesis ini tentu bukan karena kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan pengalaman berharga bagi penulis dari awal menduduki bangku perkuliahan sampai proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa”APMD”
2. Bapak Dr. Sugiyanto, S.Sos.,M.M. Sebagai Ketua Direktur Program Pascasarjana.
3. Bapak Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat Selaku Ketua Dosen Pembimbing Tesis
4. Bapak Dr. Supardal, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.IP.,M.PA. Selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak Widodo Triputro, M.M., M.Si. Selaku Dosen MIP

7. Lurah/Kades, Perangkat Desa , Kepala Dukuh Dan Masyarakat Di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan studi magister.
8. Keluarga besar ku Atas dukungan dan perhatiannya, sehingga kami dapat menyelesaikan studi magister. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kemajuan pengetahuan di Indonesia pada umumnya.

Yogyakarta , 10 Juli 2025

SILAS MARBI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PELAKSANAAN UJIAN.	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Kajian Literatur	7
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Kerangka Konseptual	12
1. Kapasitas	12
2. Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan	13
3. Pembedayaan Masyarakat Desa	17
4. Tahap-tahap Pembedayaan Masyarakat	20
5. Strategi Pembedayaan Desa	21

BAB II	METODE PENELITIAN	24
A.	Jenis Penelitian.....	24
B.	Unit Analisis.....	24
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
D.	Teknik Analisis Data.....	28
E.	Teknik Validasi Data.....	30
1.	Uji Kredibilitas.....	31
2.	Uji Transferabilitas (<i>Transferability</i>).....	32
3.	Uji Dependabilitas (<i>Dependability</i>).	32
4.	Uji Konfirmabilitas/ Objektivitas (<i>Confirmability</i>).....	33
BAB III	PROFIL KALURAHAN CONDONGCATUR	34
A.	Letak Geografis dan Administratif Kalurahan Condongcatur..	34
B.	Fasilitas Umum	35
C.	Penyelenggaraan Pemerintahan.....	37
D.	Keadaan Demografi.....	38
1.	Jumlah Peduduk Menurut Jenis Kelamin.....	38
2.	Jumlah Penduduk Menurut Usia	39
3.	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	39
4.	Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan	40
E.	Data Kemiskinan Masyarakat	41
F.	Lembaga Masyarakat di Kalurahan Condongcatur.....	41
G.	Struktur Pemerintahan Kalurahan Condongcatur	46
BAB IV	ANALISIS KAPASITAS LURAH DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT KALURAHAN	

CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN	
SLEMAN.....	44
A. Kapasitas Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat	
Kalurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten	
Sleman.....	44
1. Pemahaman Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat	
Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok	
Kabupaten Sleman.....	44
2. Keterampilan Lurah dalam Memberdayakan	
Masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon	
Depok Kabupaten Sleman.....	56
3. Kemampuan Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat	
Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok	
Kabupaten Sleman.....	65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kapasitas Lurah dalam	
Memberdayakan Masyarakat di Kalurahan Condongcatur	
Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.....	70
1. Faktor Pendukung Kapasitas Lurah dalam	
Memberdayakan Masyarakat di Kalurahan	
Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman	70
2. Faktor Penghambat Kapasitas Lurah dalam	
Memberdayakan Masyarakat di Kalurahan	
Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskripsi Informan	26
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	39
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Susunan struktur pemerintahan Kalurahan Condongcatur.....	43
Gambar 4.1. Rapat kerja dan temu karya Karang Taruna Bhaktiloka 2023	46
Gambar 4.2. Kegiatan di Pustaloka.....	48
Gambar 4.3. Rapat Koordinasi Penyampaian Bantuan Kegiatan Pembangunan di tiap RW.....	51
Gambar 4.4. Kegiatan di Green Kayen.54
Gambar 4.5. Kerjasama antara pemerintah kalurahan dengan perguruan tinggi.....	64
Gambar 4.6. Mala Pelayanan Publik.....	74

INTISARI

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbagai aspek kehidupan. Terkait dengan hal tersebut, kepala desa memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam menggerakkan potensi sumber daya yang ada di desa. Kapasitas kepala desa dalam mengelola pemerintahan, mengkoordinasikan program pembangunan, serta memberdayakan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini meliputi: (1) Menggambarkan kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman; dan (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif secara kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 7 orang yaitu: Lurah/Kades, 2 orang perangkat desa, 2 orang kepala dukuh dan 2 orang masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan kapasitas kuat dalam memberdayakan masyarakat melalui pemahaman dan keterampilan pada tahap penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual. Pemahaman tercermin dari penyadaran melalui forum warga, penggerakan kelompok seperti PKK dan karang taruna, serta program seperti Perpustakaan Loka, KPSM, dan Desa Wisata Green Kayen, yang membuka wawasan dan membangun keterampilan masyarakat. Keterampilan Lurah meliputi komunikasi, fasilitasi, dan manajerial dalam mengelola forum seperti Jagongan Kalurahan, kolaborasi dengan universitas (UII, UNY, STMD APMD), dan program inovatif seperti inkubasi UMKM dan TANJIRO untuk pengelolaan sampah. (2) Faktor pendukung kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman meliputi: SDM berpendidikan tinggi dan terbuka terhadap perubahan, infrastruktur wilayah yang baik (jalan, internet, fasilitas publik), serta keaktifan Bumkal Nyawiji dalam mengelola unit usaha (Petrashop, Klinik Nyawiji, Green Kayen). Faktor penghambat kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan

Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman meliputi: sikap pasif sebagian warga, kurangnya tenaga pendamping profesional, dan kesenjangan literasi digital antara generasi tua dan muda.

Kata kunci: kapasitas, Lurah, pemberdayaan, masyarakat.

ABSTRACT

Village development is an integral part of national development that aims to improve community welfare through empowerment of various aspects of life. In this regard, the village head has a strategic role as a leader who is responsible for mobilizing the potential resources in the village. The capacity of the village head in managing the government, coordinating development programs, and empowering the community is a key factor in realizing sustainable development. The objectives of this study include: (1) Describing the capacity of the village head in empowering the community in Condongcatur Village, Depok District, Sleman Regency; and (2) Knowing the supporting and inhibiting factors of the village head's capacity in empowering the community in Condongcatur Village, Depok District, Sleman Regency. This type of research uses qualitative exploratory research methods. The number of informants in this study were 7 people, namely: Lurah/Kades, 2 village officials, 2 heads of hamlets and 2 communities. Data collection techniques include: observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis techniques. Based on the results of data analysis, the following conclusions are obtained: (1) Village heads in Condongcatur sub-district show strong capacity in empowering the community through understanding and skills at the stage of awareness, transformation of abilities, and improvement of intellectual abilities. Understanding is reflected in awareness raising through community forums, mobilizing groups such as PKK and youth organizations, and programs such as Perpustakaan Loka, KPSM, and Green Kayen Tourism Village, which open up insights and build community skills. The village head's skills include communication, facilitation, and managerial in managing forums such as Jagongan Kalurahan, collaboration with universities (UII, UNY, STMD APMD), and innovative programs such as MSME incubation and TANJIRO for waste management. (2) Supporting factors for the village head's capacity in empowering the community in Condongcatur Village, Depok District, Sleman Regency include: Highly educated human resources and open to change, good regional infrastructure (roads, internet, public facilities), and the activeness of Bumkal Nyawiji in managing business units (Petrashop, Nyawiji Clinic, Green Kayen). The inhibiting factors of the village head's capacity in empowering the community in Condongcatur Village, Depok District, Sleman Regency include: the passive attitude of some residents, the

lack of professional assistants, and the digital literacy gap between the older and younger generations.

Keywords: capacity, village head, empowerment, community.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbagai aspek kehidupan. Terkait dengan hal tersebut, kepala desa memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam menggerakkan potensi sumber daya yang ada di desa. Kapasitas kepala desa dalam mengelola pemerintahan, mengoordinasikan program pembangunan, serta memberdayakan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala desa dan aparturnya merupakan salah satu agenda pemerintah dalam mendukung pembangunan desa.

Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) bahkan menargetkan meningkatkan kapasitas sebanyak 130.000 aparatur desa di 33.458 desa se-Indonesia. Meskipun target tersebut sempat tertunda akibat pandemi COVID-19, program peningkatan kapasitas aparatur desa berlanjut pada tahun 2023. Realisasi kegiatan pelatihan sampai tahun 2023 lalu mencapai 93 persen dengan melibatkan sekitar 31.000 desa dari target 33.000 desa yang ditargetkan. Program yang pelaksanaannya bersama World Bank tersebut merupakan respons terhadap kekurangan keahlian dalam fungsi manajerial dan kepemimpinan di pemerintah desa. Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Pemerintahan Desa Kementerian

Dalam Negeri (Kemendagri) bersama World Bank menginisiasi proyek penguatan kapasitas Program P3PD (Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa) yang menasar 33.000 desa. Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kemendagri menilai keahlian dalam fungsi manajerial dan kepemimpinan, termasuk pengelolaan keuangan, di kalangan pemerintah desa, anggota BPD, pengurus LKAD, dan lembaga kerja sama desa masih kurang. Oleh karena itu, Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kemendagri berharap instansi tersebut dapat meningkatkan peran pemerintah desa sebagai motor penggerak utama pembangunan meskipun perangkat desa rata-rata berusia 40 hingga 50 tahun. Pemerintah desa merupakan motor penggerak utama dalam melakukan pembangunan di desa sehingga penguatan kapasitas menjadi penting (Antara, 2023).

Pemerintah memang menunjukkan komitmen serius dalam pembangunan desa. Seperti diketahui, salah satu Nawacita Presiden Joko Widodo adalah ‘Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan’. Selain itu, aspek penting dari pembangunan desa antara lain peningkatan kapasitas aparatur desa, termasuk kepala desa. Pelatihan dan pendampingan diperlukan agar pemerintah desa dapat mengoptimalkan potensi dan belanja desa. Berdasarkan data evaluasi perkembangan desa tahun 2023, masih terdapat 15,60% kepala desa yang hanya menamatkan pendidikan formal setingkat SMP. Sementara mayoritas yaitu 57,20% menamatkan pendidikan formal setingkat SLTA (SMA/SMK) (Media Indonesia, 2024).

Data tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam mengakselerasi peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Oleh karena itu, kapasitas kepala desa dalam mengelola pemerintahan desa perlu dioptimalkan. Sebagai gambaran, pada 2015-2022, Ditjen Bina Pemdes menyelenggarakan pengembangan kapasitas pemerintahan desa, antara lain melalui pelatihan tatap muka, bimbingan teknis, seminar, lokakarya/workshop, hingga webinar. Kemudian, pada 2023, Ditjen Bina Pemdes melakukan pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa dan pengurus kelembagaan desa dengan 8 tematik. Pelatihan tersebut di antaranya pelatihan dasar badan permusyawaratan desa (BPD), pelatihan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK), pelatihan lembaga kemasyarakatan desa/lembaga adat desa (LKD/LAD), dan masih banyak lagi (Media Indonesia, 2024).

Salah satu kapasitas kepala desa yang perlu dioptimalkan adalah kapasitas dalam memberdayakan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal, serta menciptakan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas. Pemberdayaan

masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya pemberdayaan bisa melepaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan, sehingga masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar (Almasri dan Deswimar, 2014: 42).

Sampai saat ini, disparitas kemiskinan antara daerah perkotaan dan perdesaan masih lebar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga Maret 2023 sebagaimana dikutip oleh Kompas (2024), tingkat kemiskinan di daerah perkotaan sudah mencapai 7,29 persen atau 11,74 juta orang. Sementara di daerah perdesaan masih 12,22 persen atau 14,16 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan di perdesaan masihlah tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan kepala desa dengan kapasitas yang optimal dalam memberdayakan masyarakat desa.

Prinsip *local self-governance* menempatkan desa sebagai entitas yang memiliki kewenangan otonom dalam merumuskan serta melaksanakan peraturan desa (Rosyadi et al., 2008). Kondisi ini menuntut peningkatan kapasitas aparatur desa dalam menjalankan pemerintahan (Arifin, 2018), terutama dalam aspek pemberdayaan masyarakat. Pembangunan desa yang berorientasi pada kepentingan rakyat perlu melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui berbagai model pemberdayaan (Kumolo, 2017), yang bertujuan untuk mendukung kelompok rentan dalam komunitas (Syafingi et al., 2018). Upaya pemberdayaan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong pembangunan desa yang digerakkan oleh masyarakat sendiri guna

meningkatkan kesejahteraan mereka (Rumlus et al., 2017). Dengan demikian, peran perangkat desa menjadi sangat penting dalam memastikan efektivitas pemberdayaan masyarakat (Nawawi, 2019). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan pelaksanaannya (Saleh, 2022).

Berbagai permasalahan menunjukkan bahwa kapasitas aparatur desa dalam menjalankan pemberdayaan masih lemah, baik dari aspek tingkat pendidikan, partisipasi dalam pelatihan, maupun pengalaman kerja mereka (Arsjad, 2018). Kondisi ini menjadi faktor penghambat dalam proses pembangunan desa (Nawawi et al., 2022). Keterbatasan kepala desa dalam melaksanakan program pemberdayaan juga berdampak pada stagnasi perkembangan desa (Diwangga, 2021). Dengan kata lain, kepala desa kurang mampu berinovasi dan gagal menciptakan terobosan dalam pembangunan desa, yang berakibat pada lambatnya kemajuan desa. Nawawi (2022) menegaskan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik hanya dapat terwujud jika didukung oleh prinsip-prinsip yang membangun kepercayaan, seperti partisipasi, supremasi hukum, transparansi, responsivitas, kesetaraan, keadilan, serta akuntabilitas. Oleh karena itu, berbagai pihak perlu didorong untuk meningkatkan kapasitas kepala desa dalam aspek administrasi, manajerial, dan pelayanan melalui program pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemajuan dalam upaya pemberdayaan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan merasakan manfaatnya, masyarakat akan lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan di desa.

Kepala desa sebagai pemimpin lokal memiliki kewajiban untuk mengoptimalkan potensi desa dan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Namun, dalam praktiknya, banyak desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya keterampilan kepemimpinan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan anggaran yang dapat menghambat efektivitas program pemberdayaan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kapasitas kepala desa dalam memberdayakan masyarakat desa.

Sebagai salah satu desa yang berkembang pesat di Kabupaten Sleman, Kalurahan Condongcatur memiliki karakteristik yang menarik dalam hal pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya sektor ekonomi, Lurah diharapkan mampu mengakomodasi perubahan tersebut dengan kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Program-program seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang mandiri. Oleh karena itu, peran Lurah dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program ini menjadi penting untuk diteliti. Meskipun terdapat berbagai program yang telah dijalankan, tantangan dalam pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Condongcatur tetap ada. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, keterbatasan anggaran, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan. Selain itu, perkembangan pesat di Kalurahan Condongcatur juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya kebutuhan akan layanan publik yang

lebih baik dan strategi pemberdayaan yang lebih efektif. Oleh karena itu, Lurah dituntut untuk memiliki kapasitas yang memadai dalam mengelola berbagai tantangan ini guna memastikan keberlanjutan pembangunan desa. Akan tetapi, berdasarkan hasil studi pendahuluan, masih terlihat kurangnya pemberdayaan oleh Lurah di Kalurahan Condongcatur. Hal ini terlihat pada kurangnya pelibatan aktif masyarakat dalam perencanaan program, serta belum meratanya akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha, terutama bagi kelompok rentan seperti pemuda dan perempuan. Selain itu, beberapa program pemberdayaan masih bersifat top-down dan belum sepenuhnya berangkat dari kebutuhan riil warga, sehingga dampaknya belum optimal dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut maka menarik kiranya untuk membahas secara lebih mendalam mengenai “Kapasitas Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman”.

B. Kajian Literatur

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Lasmana (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Aparatur Desa (Studi Terhadap Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa dalam Pengelolaan Dana Desa Pangguk Laut Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kapasitas kepala desa dan Aparatur Desa (studi terhadap penyusunan

perencanaan pembangunan desa dalam pengelolaan dana Desa Panggak Laut Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga). Kapasitas Kepala Desa dan Aparatur Desa Panggak Laut dilihat dari tiga indikator yaitu, pemahaman, keterampilan dan kemampuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Informan penelitian berjumlah 11 orang dengan 1 orang sebagai key informan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara (berdasarkan pedoman wawancara), observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat pemahaman, Aparatur Desa Panggak Laut sudah memahamii mengenai penyusunan perencanaan pembangunan desa. Pada indikator keterampilan, Aparatur Desa Panggak Laut sudah menjalankan tugas dan fungsinya secara terampil. Pada indikator kemampuan, Aparatur Desa Panggak Laut sudah mampu menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan harapan masyarakat dan mampu mengelola dana desa sesuai dengan ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kapasitas Aparatur Desa Panggak Laut dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aparatur Desa Panggak Laut sudah dibekali dengan pelatihan dan pendidikan yang menunjang terjadinya peningkatan kapasitas.

Kapita, Kaawoan dan Lengkong (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur)”. Sebagai seorang pemimpin, kepala desa diberikan tugas untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di desanya, proses pemberdayaan dapat dilakukan banyak hal dan sumber pendanaannya

telah diatur dalam perundang-undangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kepala desa Wayafli dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan peran Kepala Desa Wayafli dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sudah baik terlihat dari beberapa program pemberdayaan yang ada di desa yaitu pemberdayaan secara fisik seperti pembangunan infrastruktur: saluran air, jalan setapak, pemberian bantuan alat-alat penangkap ikan nelayan, sedangkan pemberdayaan secara non fisik meliputi penyuluhan-penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Ardana, Muslimah, dan Shabah (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Kutajaya”. Permasalahan yang ada di pemerintahan desa Kutajaya adalah belum terlaksananya administrasi yang optimal, hal ini terlihat pada belum lengkapnya administrasi kependudukan di desa kutajaya dan belum terbitnya surat keputusan kepada lembaga pemberdayaan masyarakat dan karang taruna. Metode pelaksanaan dalam program kegiatan adalah penyuluhan, seminar sosialisasi, dimana penulis menggandeng akademisi pendidikan perguruan tinggi sebagai narasumber untuk dapat memberikan materi terkait peningkatan kapasitas aparatur desa. Dengan adanya seminar sosialisasi ini, para perangkat desa dapat membawa ilmu yang diberikan oleh narasumber yang profesional di bidangnya. Hasil yang diberikan dari program tersebut mampu memberikan pemahaman kepada perangkat desa terkait administrasi dan pemberdayaan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa

peningkatan kapasitas aparatur desa sangat penting bagi penguatan sumber daya manusia di pemerintahan desa. Dengan adanya upaya peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa dapat membawa sumber daya manusia aparatur desa dapat mengoptimalkan kinerja dan mampu melihat potensi yang ada pada masyarakat desa di desa kutajaya. Sehingga sangat penting bagi aparatur desa untuk dapat meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian peningkatan aparatur pemerintah desa merupakan bagian penting bagi pemerintah desa yang harus dilakukan oleh kepala desa sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan aparatur desa.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada untuk menggambarkan dan menganalisis sejauh mana kemampuan (kapasitas) Lurah dalam memberdayakan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kapasitas Lurah dalam menjalankannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.

Manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat:
Pendalaman pemahaman tentang kapasitas Lurah di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dalam proses dalam memberdayakan masyarakat.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat:
 - a. Bagi pengurus BUMDes, dapat mengetahui kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewonn Depok Kabupaten Sleman.
 - b. Bagi masyarakat, dapat mengetahui peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ilmu ekonomi, sosial, dan politik.

F. Kerangka Konseptual

1. Kapasitas

Menurut Morgan dalam Soeprapto (2010:10), “kapasitas adalah kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu”.

Kapasitas terdiri dari sejumlah kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai, hubungan, tingkah laku, motivasi, sumber dan kondisi yang memungkinkan individu, organisasi, jaringan/sektor dan sistem sosial yang luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi dan mencapai tujuan-tujuan mereka sepanjang waktu (Nikodimus, 2022). Jika ditelaah dalam penguatan kapasitas dalam hal ini pemerintah desa tentunya memunculkan penguatan sistem pengelolaan dalam pemerintahan di desa (Takdir & Syam, 2021). Kapasitas dapat dipahami dalam 3 ranah analisis, yaitu kapasitas sebagai sumber daya, kapasitas sebagai kapabilitas, dan kapasitas sebagai kinerja (Takdir & Syam, 2021).

Selanjutnya Wardianto dalam Madiyono (2016:20) menyatakan bahwa kapasitas organisasi dapat diartikan sebagai potensi-potensi yang memungkinkan sebuah institusi menjadi lebih efektif dalam pelaksanaan program-program kegiatan sehingga tujuan dapat dicapai, baik di lingkungan organisasi pemerintah maupun organisasi non pemerintah.

Menurut Morgan dalam Soeprapto (2010:10), kapasitas dapat diukur melalui 3 indikator yaitu :

a. Pemahaman

Memahami melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya.

b. Keterampilan

Terampil dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya.

c. Kemampuan

Mampu dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya.

2. Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan

Istilah wewenang atau kewenangan disejajarkan dengan “*authority*” dalam bahasa Inggris dan “*bevoegdheid*” dalam bahasa Belanda. *Authority* dalam *Black Law Dictionary* diartikan sebagai kewenangan atau wewenang adalah kekuasaan hukum, hak untuk memerintah atau bertindak; hak atau kekuasaan pejabat publik untuk memenuhi aturan hukum dalam lingkup melaksanakan kewajiban publik (Winanmo, 2018: 65).

Posisi Pemerintahan Desa yang paling dekat dengan masyarakat adalah Kepala Desa selaku pembina, pengayom, dan pelayanan masyarakat sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa. Kepala Desa selain menjalankan tugasnya dalam bidang Pemerintahan dan bidang Pembangunan, juga melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang kemasyarakatan. Dimana dalam bidang kemasyarakatan, Kepala Desa dan Perangkat Desa berperan aktif dalam menangani tugas dibidang pelayanan kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas itulah Kepala Desa turut serta dalam membina masyarakat

desa agar ketertiban dan kesejahteraan masyarakat Desa dapat terpenuhi dan juga tugas Kepala Desa untuk membantu pemerintah dalam menegakan Peraturan Perundang – Undangan dapat terpenuhi.

Di dalam Pasal 26 ayat 1 Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Kepala Desa menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Selanjutnya didalam pasal 26 ayat 2 Undang *a quo* mengatur terkait didalam menjalankan tugasnya Kepala Desa memiliki kewenangan sebagai berikut :

- a. memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- b. mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa;
- c. memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
- d. menetapkan Peraturan Desa;
- e. menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- f. membina kehidupan masyarakat Desa;
- g. membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
- h. membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
- i. mengembangkan sumber pendapatan Desa;
- j. mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
- k. mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
- l. memanfaatkan teknologi tepat guna;
- m. mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif;

- n. mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- o. dan melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pemerintah dalam mengatur desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 4 mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, desa sebagai sebuah pemerintahan dapat melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat desa. Selanjutnya, dalam pemberdayaan kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang pemerintahan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kewenangan pemerintah desa dalam pemberdayaan tersebut juga termasuk mengatur upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat desa (Musung, Ruru, dan Londa, 2018: 78). Oleh karena itu, dalam pasal 49 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tersebut juga disebutkan bahwa laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa juga mencakup pelaksanaan pemberdayaan

masyarakat. Selanjutnya, dalam Pasal 126 ayat 1 disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa bertujuan memampukan Desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola Pemerintahan Desa, kesatuan tata kelola lembaga kemasyarakatan Desa dan lembaga adat, serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tersebut dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, forum musyawarah Desa, lembaga kemasyarakatan Desa, lembaga adat Desa, BUM Desa, badan kerja sama antar-Desa, forum kerja sama Desa, dan kelompok kegiatan masyarakat lain yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pembangunan pada umumnya.

Terkait kewenangan pemerintah desa dalam pemberdayaan, dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 127 disebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud dilakukan dengan: a. mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan Desa yang dilaksanakan secara swakelola oleh Desa; b. mengembangkan program dan kegiatan pembangunan Desa secara berkelanjutan dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa; c. menyusun perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan prioritas, potensi, dan nilai kearifan lokal; d. menyusun perencanaan dan penganggaran yang berpihak kepada kepentingan warga miskin, warga disabilitas, perempuan, anak, dan kelompok marginal; e. mengembangkan sistem transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan pembangunan Desa;

f. mendayagunakan lembaga kemasyarakatan Desa dan lembaga adat; g. mendorong partisipasi masyarakat dalam penyusunan kebijakan Desa yang dilakukan melalui musyawarah Desa; h. menyelenggarakan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia masyarakat Desa; i. melakukan pendampingan masyarakat Desa yang berkelanjutan; dan j. melakukan pengawasan dan pemantauan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan pembangunan Desa yang dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat Desa. Hal ini mencerminkan bahwa pemerintah desa berwenang dalam melakukan kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat.

3. Pembedayaan Masyarakat Desa

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian (Winari, 2018: 76).

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri, 2013: 43). Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya.

Pemberdayaan memberikan tekanan pada otonom pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat. Penerapan aspek demokrasi dan partisipasi dengan titik fokus pada lokalitas akan menjadi landasan bagi upaya penguatan potensi lokal. Pada aras ini pemberdayaan masyarakat juga difokuskan pada penguatan individu anggota masyarakat beserta pranata-pranatanya. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan ini adalah menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai obyek melainkan juga sebagai subyek.

Konteks pemberdayaan, sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki obyek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya proses ini melihat pentingnya mengalihfungsikan individu yang tadinya obyek menjadi subyek (Suparjan dan Hempri, 2013: 44).

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan

mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material (Sulistiyani, 2017: 80-81).

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan ketrampilan yang

dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan (Sulistiyani, 2017: 80-81).

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan ketrampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan/ daya dari waktu ke waktu, dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka, apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal (Sulistiyani, 2017: 80-81).

4. Tahap-tahap Pembedayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi (Sulistiyani, 2017: 82). Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2017: 83).

5. Strategi Pembedayaan Desa

Secara umum, pemberdayaan dilakukan dengan cara kolektif. Dimana terjadinya proses pemberdayaan pada relasi *one by one* antara pekerja sosial dengan klien dalam pengaturan pertolongan perseorangan. Pada berbagai kondisi, teknik pemberdayaan bisa dilaksanakan dengan cara individual, meskipun masih berkaitan dengan kolektivitas, maksudnya yaitu mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Hal ini pemberdayaan dilakukan dengan tiga matra pemberdayaan (*empowering setting*) yaitu:

- a. Aras makro merupakan pendekatan yang sering disebut sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran

perubahan diarahkan pada sistem lingkungan lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

- b. Aras mezzo merupakan pelaksanaan pemberdayaan atas sekelompok klien pemberdayaan sebagai media intervensi. Pengajaran dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya dipakai untuk strategi peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar mempunyai *skill* dalam pemecahan masalah yang di hadapinya.
- c. Aras mikro merupakan pelaksanaan pemberdayaan pada klien secara individual dengan sebuah bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*, dengan tujuan melatih klien menjalankan tugas-tugasnya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*) (Hermansyah, 2013, 6-7).

Secara umum strategi pemberdayaan masyarakat terdiri dari empat strategi pada umumnya, yaitu:

- a. *The growth strategy*, strategi pertumbuhan adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas penduduk yang dibarengi kemampuan konsumsi masyarakat.

- b. *The welfare strategy*, kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat.
- c. *The responsive strategy*, terjadinya reaksi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya guna mencapai kesejahteraan.
- d. *The integrated or holistic strategy*, adanya partisipasi masyarakat (Aziz, 2015: 8-9).

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif secara kualitatif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahuinya. Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam.

Pada tingkat konseptual, pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada 3 (tiga) alasan yaitu: Pertama, metode kualitatif lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dijumpai di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden (informan). Ketiga, pendekatan kualitatif ini peka dan fleksibel terhadap kemungkinan terjadinya penajaman yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pola-pola dan nilai yang ditemukan di lapangan (Moleong, 2017:5).

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam pengertian bahasa adalah orang yang melakukan sesuatu (Hamidi, 2010:74). Rumusan lain menyatakan sebagai sumber data, darimana suatu data penelitian diperoleh (Arikunto, 2010:172). Subjek penelitian tersebut mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian (Maryadi, 2010:13). Jadi subjek penelitian merupakan sumber data dimana suatu data diperoleh, mencakup semua pihak yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Lurah di Kalurahan Condongcatur beserta jajarannya, dan Masyarakat Kalurahan Condongcatur. Teknik yang digunakan untuk menentukan informasi dengan cara teknik purposif, yaitu mengambil sampel sumber data berdasarkan kriteria yang dimiliki dalam penentuan informan yang relevan untuk dapat memberikan informasi mengenai Kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Dalam melakukan penelitian tentang bagaimana kapasitas pemerintah desa dalam penguatan ekonomi lokal, peneliti mengambil informan sebanyak 7 orang. Berikut adalah deskripsi mengenai informan berdasarkan beberapa kriteria:

Tabel 2.1. Deskripsi Informan

No	Nama	Jabatan/ Pekerjaan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1	Reno Candra Sangaji, S.IP., M.IP	Lurah/Kades	L	53	S2
2	Riska Dian Nur Lestari, S.TP.,M.Sc	Carik/Sekdes	P	37	S2
3	Andree Setiawan, S.H	Tata Laksana	L	38	S1
4	Saifullah Arief Budiman	Dukuh Tiyasan	L	54	SLTA
5	Beti Kartiningrum, ST MT.	Dukuh Manukan	P	28	S1
6	Ahmad Munawan	Masyarakat	L	52	SLTA
7	Iwan Chandra	Masyarakat	L	43	SLTA

Sumber: Data Primer (Data Observasi)

Dalam menentukan informan di atas peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive yaitu mengambil sampel sumber data berdasarkan kriteria yang dimiliki dalam penentuan informan yang relevan untuk dapat memberikan informasi mengenai Kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan informan kebanyakan lulusan SLTA dengan jumlah 3 orang. Sedangkan lulusan S1 dan S2 masing-masing 2 orang. Enam orang informan adalah laki-laki, sedangkan informan perempuan hanya satu orang. Hal ini dilakukan berdasarkan kriteria informan yang memang relevan untuk dapat memberikan informasi mengenai

Kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya (Maryadi, 2010: 13). Objek penelitian juga memiliki arti yaitu objek yang diobservasi dalam suatu penelitian kualitatif lazimnya suatu situasi sosial tertentu (Arikunto, 2010:172). Jadi objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian atau sesuatu yang menjadi kajian atau yang diteliti oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Condongcatur sebagai lembaga yang memberdayakan masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam memenuhi standar data yang ditetapkan. Dan berikut adalah langkah dalam teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2015: 104). Metode observasi seringkali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Teknik observasi

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subjek yang secara aktif mereaksi terhadap objek.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan wawancara yang bersifat terbuka, tidak terstruktur, elok dan tidak baku. Wawancara mendalam merupakan pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dan subyek penelitian. Menurut Taylor dan Bogdan (Moleong, 2017), wawancara mendalam adalah tatap muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri. Wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data-data yang sudah ada setiap arsip. Teknik dokumentasi merupakan mencari data skunder mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya (Arikunto, 2010:139).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh guna untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam teknik ini tiga komponen utama yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data dalam bentuk sirkus selama proses penelitian. Untuk lebih jelasnya tiga komponen dalam model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (pengumpulan data)

Reduksi data merupakan seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Hanya data yang diperlukan dan dinilai valid yang dijadikan sumber penelitian. Tahap ini berlangsung secara terus menerus dari tahap awal sampai tahap akhir. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan merangkum data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada informasi yang relevan dengan kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat. Data yang tidak berkaitan langsung disisihkan, sementara data penting dikategorikan sesuai tema, seperti perencanaan program, pelaksanaan, partisipasi masyarakat, dan hambatan pemberdayaan. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

(Sugiyono, 2016:137). Data display dapat dilihat pada analisis data pada bab selanjutnya dimana ditampilkan data-data hasil penelitian seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mulai mengerti apa arti dari hak-hak yang ditemui. Dari data yang diperoleh di lapangan maka dapat diambil suatu kesimpulan hasil akhir (Sutopo, 2016:141). Terkait tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan temuan utama dari hasil reduksi dan analisis data, dengan mengaitkannya pada fokus penelitian, yaitu kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat. Praktiknya dilakukan dengan menyusun pola-pola temuan, membandingkan dengan teori, serta menilai apakah tujuan pemberdayaan telah tercapai atau belum, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah secara jelas dan singkat.

E. Teknik Validasi Data

Sugiyono (2016: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2017: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas (*credibility*) dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Moleong (2017: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2016: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2016:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan

metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2016: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2017: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Uji transferabilitas didalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo (2012: 274) uji dependabilitas (*dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2016: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Peneliti berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/ Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2016: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kembali data yang didapat tentang kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Prastowo (2012: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

BAB III

PROFIL KALURAHAN CONDONGCATUR

A. Letak Geografis dan Administratif Kalurahan Condongcatur

Kalurahan Condongcatur terletak di wilayah Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, yang mana pada awal terbentuknya atas penggabungan dari 4 (empat) wilayah Kalurahan lama yaitu:

1. Kalurahan Manukan - Lurah Jayeng Sumarto
2. Kalurahan Gorongan - Lurah Raden Ngabehi Hadi Prasodjo
3. Kalurahan Gejayan - Lurah Sastro Diharjo
4. Kalurahan Kentungan - Lurah Kromoredjo

Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan pada Tahun 1946, 4 (empat) Kalurahan tersebut digabung menjadi satu dengan nama Kalurahan Condongcatur. Pemerintahan Kalurahan menjadi Kalurahan Condongcatur meliputi 18 Padukuhan yang terdiri dari 64 RW dan 211 RT. Kalurahan Condongcatur memiliki wilayah seluas ± 950.000 Ha. Keberadaan Kalurahan Condongcatur di Jalur lingkaran utara mengakibatkan perkembangan yang pesat dalam bidang perekonomian maupun bidang kependudukan.

Secara geografis, letak Kalurahan Condongcatur sangat strategis dilalui Jalan Arteri (Ring Road) yang sekaligus merupakan prasarana transportasi dan perhubungan untuk mendukung peningkatan perekonomian di Kalurahan Condongcatur. Luas Kalurahan Condongcatur ± 950.000 Ha. Terdiri dari :

1. Sawah : 246.4305 Ha

2. Pekarangan : 593.6339 Ha
3. Tegal/Ladang : 8.3165 Ha
4. Embung/kolam : 11.6565 Ha
5. Lain-lain : 89.9626 Ha

Batas Wilayah

1. Utara : Kalurahan Minomartani Kapanewon Ngaglik.
2. Timur : Kalurahan Maguwoharjo Kapanewon Depok.
3. Selatan : Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok
4. Barat : Kalurahan Sinduadi Kecamatan Mlati.

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kalurahan

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kapanewon : 0,4 Km.
2. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 8,5 Km.
3. Jarak dari Ibukota Propinsi : 7,1 Km.
4. Jarak dari Ibukota Negara : 536 Km.

B. Fasilitas Umum

Kalurahan Condongcatur telah memiliki fasilitas pendidikan yang memadai yang meliputi:

1. Kelompok Bermain : 20 Buah
2. Taman Kanak-kanak : 18 Buah
3. Sekolah Dasar : 15 Buah
4. SMP : 5 Buah
5. SMA : 3 Buah
6. Perguruan Tinggi : 5 Buah
7. SLB C : 1 Buah
8. Pondok Pesantren : 5 Buah

Kalurahan Condongcatur juga telah memiliki fasilitas peribadatan yang memadai yang meliputi:

1. Masjid : 83 Buah
2. Musholla : 20 Buah
3. Gereja Kristen : 2 Buah
4. Gereja Katholik : 4 Buah
5. Kapel Katholik : 3 Buah
6. Pura : 1 Buah

Kalurahan Condongcatur juga telah memiliki fasilitas kesehatan yang memadai yang meliputi:

- | | |
|------------------------|-----------|
| 1. Rumah Sakit | : 2 Buah |
| 2. Rumah Bersalin/BKIA | : 12 Buah |
| 3. PUSKESMAS | : 1 Buah |
| 4. PUSKESMAS Pembantu | : 1 Buah |
| 5. Apotek/Depo Obat | : 16 Buah |
| 6. Dokter Praktek | : 52 Buah |
| 7. Bidan | : 19 Buah |

Kalurahan Condongcatur juga telah memiliki fasilitas perekonomian yang memadai yang meliputi:

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. Pasar Umum | : 2 Buah |
| 2. Koperasi simpan Pinjam | : 11 Buah |
| 3. KUD | : 1 Buah |
| 4. Toko | : 260 Buah |
| 5. Warung | : 557 Buah |
| 6. Bank | : 5 Buah |
| 7. Badan-badan Kredit | : 9 Buah |

C. Penyelenggaraan Pemerintahan

Visi: “Terwujudnya Kalurahan Condongcatur yang Lebih Maju, Bermartabat, Transparan dan Pelayanan Prima bagi seluruh lapisan masyarakat”.

1. Memperkokoh bangunan birokrasi yang berkualitas untuk pelayanan masyarakat dan mengembangkan sistem layanan berbasis IT.
2. Mempertahankan Kesejahteraan dan Kinerja Pamong Kalurahan beserta Staff Kalurahan melalui peningkatan kapasitas, budaya kerja dan kedisiplinan.
3. Mempertahankan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kalurahan.
4. Optimalisasi penyampaian informasi melalui media sosial yang mudah dijangkau masyarakat (transparansi).
5. Mewujudkan masyarakat yang sehat dengan mengoptimalkan klinik Kalurahan/ Polindes dan mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan serta menjalin mitra dengan swasta.
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.
7. Mendorong peran perempuan di masyarakat dalam rangka realisasi Pengarusutamaan Gender (PUG)
8. Optimalisasi Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan (PKK, Karangtaruna, RT/RW, LPMK, Posyandu)
9. Pengembangan Kampung KB, Ramah Anak, RTH dan Padukuhan Bersinar
10. Pemberian ruang dan fasilitas bagi disabilitas

11. Meningkatkan dan Mempertahankan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih,empati,efisien dan bertanggungjawab.
12. Optimalisasi keamanan lingkungan melalui Linmas dan Kelompok Jaga Warga.
13. Merealisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
14. Penyampaian Bantuan Pembangunan kepada 64 RW di 18 Padukuhan sebesar Rp.40.000.000 per tahun.
15. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan pelayanan prima.
16. Menanamkan nilai religius dan kearifan lokal melalui program pengembangan spiritual dan adat istiadat secara mandiri

D. Keadaan Demografi

1. Jumlah Peduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1.	Laki-laki	26.241	53,40
2.	Perempuan	22.896	46,60
Jumlah		49.137	100,00

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kalurahan Condongcatur lebih banyak laki-laki dengan presentase (53,40%) dibandingkan dengan perempuan yang memiliki presentase (46,60%) dari data tersebut menunjukan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.

2. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (jiwa)	Presentase %
1.	0-14	3.990	8,10
2.	15-29	10.455	21,30
3.	30-44	12.462	25,30
4.	45-59	11.416	23,20
5.	≥ 60	10.814	22,00
Jumlah		49.137	100,00

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa usia produktif di Kalurahan Condongcatur cukup tinggi yaitu 69,87%, dapat dilihat juga bahwa usia belum produktif sebanyak 8,10% dan usia lansia sebanyak 22%.

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
1	Islam	39.779	81,10
2	Kristen	2.878	5,87
3	Katholik	5.894	12,02
4	Hindu	121	0,25
5	Budha	94	0,19
6	Khonghucu	280	0,56
7	Lainnya	1	0,01

Jumlah	49.047	100,00
--------	--------	--------

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa Penduduk Kalurahan Condongcatur terdiri dari beragam agama dengan mayoritas penduduk di Kalurahan Condongcatur beragama Islam dengan presentase sebesar 81,103%, kemudian disusul dengan agama Katholik dengan presentase sebesar 12,017%, Kristen dengan presentase sebesar 5,868%, Khonghucu sebesar 0,271, Hindu 0,247, Budha 0,192. Meski beragam agama yang dianut warga masyarakat Condongcatur tetap hidup rukun dan saling hormat menghormati satu dengan yang lain.

4. Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase %
1.	Tidak/belum sekolah	8.587	17,73
2.	Belum tamat SD	3.423	7,07
3.	SD	4.172	8,62
4.	SLTP	4.496	9,28
5.	SLTA	15.012	31,00
6.	Diploma	661	1,36
7.	Akademi	2.567	5,30
8.	Strata 1	7.952	16,42
9.	Strata 2	1.307	2,70
10.	Strata 3	250	0,52

Jumlah	48.427	100,00
--------	--------	--------

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kalurahan Condongcatur bervariasi dan mayoritas penduduk Kalurahan Condongcatur memiliki tingkat Pendidikan menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang sudah menempuh wajib belajar 12 tahun dengan presentase lulusan SLTA yang mencapai 31,00% dengan jumlah 15.012 jiwa.

E. Data Kemiskinan Masyarakat

Atas dasar angka kemiskinan makro dari Susenas Maret tahun 2019-2023, penduduk miskin di Kalurahan Condongcatur pada tahun 2019 sebesar 7,41%, kemudian meningkat menjadi 8,12% pada 2020. Pada tahun 2021 angka kemiskinan sebesar 8,64, kembali mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 0,52%. Pada tahun 2022, angka kemiskinan menurun menjadi 7,74%, kemudian mengalami penurunan menjadi 7,52 pada tahun 2023.

F. Lembaga Masyarakat di Kalurahan Condongcatur

Lembaga masyarakat di Kalurahan Condongcatur, Depok, Sleman mencakup berbagai organisasi, termasuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKal), Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal), PKK, Karang Taruna, Kader Posyandu, PAUD, Linmas, serta organisasi lainnya. Selain itu, ada juga forum anak, kader kesehatan, TKSK, forum TPA, rois, dan kelompok tani. Berikut adalah beberapa lembaga masyarakat yang aktif di Kalurahan Condongcatur:

1. LPMKal: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan di tingkat kalurahan.
2. BPKal: Badan Permusyawaratan Kalurahan yang berperan sebagai mitra pemerintah kalurahan dalam menyusun kebijakan dan rencana kerja.
3. PKK: Peran PKK di Kalurahan Condongcatur adalah dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.
4. Karang Taruna: Organisasi pemuda yang berperan dalam pengembangan potensi pemuda dan kegiatan sosial di masyarakat.
5. Linmas: Lembaga yang berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.
6. Kader Posyandu: Kader yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, yaitu pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak.
7. PAUD: Perguruan Taman Kanak-Kanak yang berperan dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.
8. Forum Anak: Forum yang mempertemukan anak-anak untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan anak.
9. Kader Kesehatan: Kader yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan di masyarakat, seperti penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar.
10. TKSK: Tim Koordinasi Sosial Kemasyarakatan yang berperan dalam koordinasi kegiatan sosial di masyarakat.
11. Forum TPA: Forum yang membahas isu-isu terkait pengelolaan sampah.
12. Rois: Rois yang berperan dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

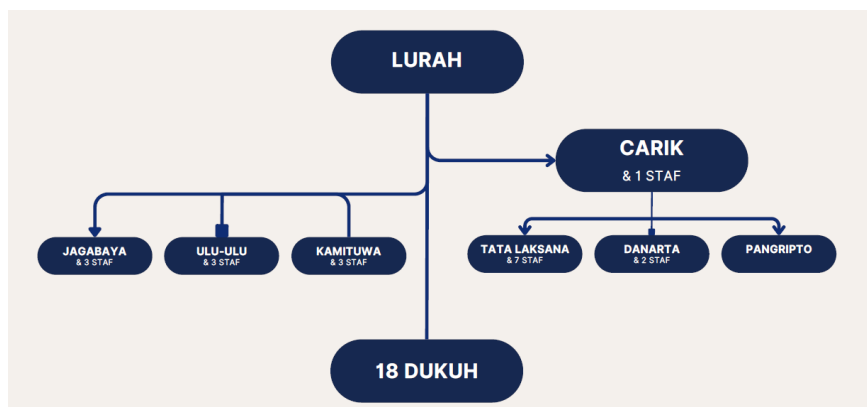
13. Gapoktan: Kelompok tani yang berperan dalam pengembangan sektor pertanian di masyarakat.
14. Kelompok Ternak: Kelompok yang berperan dalam pengembangan sektor peternakan di masyarakat.
15. Babinsa: Anggota TNI yang bertugas sebagai bintanga pembantu wilayah (Babinsa).
16. Bhabinkamtibmas: Anggota Polri yang bertugas sebagai bintanga pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Bhabinkamtibmas).

Lembaga-lembaga tersebut bekerja sama dalam berbagai kegiatan, termasuk Musyawarah Kalurahan (Muskel) untuk menyusun Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan (RKPKal).

G. Struktur Pemerintahan Kalurahan Condongcatur

Struktur pemerintah Kalurahan Condongcatur dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1. Susunan struktur pemerintahan Kalurahan Condongcatur



Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

BAB IV

ANALISIS KAPASITAS LURAH DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Analisis data merupakan proses pengelolaan data yang diperoleh selama melakukan penelitian untuk kemudian disimpulkan. Pengelolaan data ini bertujuan untuk membuktikan keterangan yang di sampaikan oleh peneliti yang bersumber dari setiap informan. Data yang disajikan oleh peneliti berikut ini merupakan hasil dari penelitian lapangan atau langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada Lurah/Kades, perangkat desa, kepala dukuh dan masyarakat. Dalam penelitian ini, proses menyusun ataupun mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.

A. Kapasitas Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

1. Pemahaman Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman tercermin dari pemahaman Lurah dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah kerjanya. Pemahaman tersebut mencakup pemahaman

Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang. Berdasarkan hasil observasi di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, diketahui bahwa Lurah di wilayah tersebut memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep pemberdayaan masyarakat. Hal ini tercermin dari berbagai program yang telah dijalankan, seperti pelatihan keterampilan usaha kecil, dukungan terhadap UMKM lokal, serta pemanfaatan dana desa untuk pembangunan berbasis kebutuhan warga. Lurah juga terlihat aktif melibatkan masyarakat dalam musyawarah, sehingga proses perencanaan dan pelaksanaan program terasa partisipatif. Namun, masih ditemukan tantangan dalam hal optimalisasi peran pemuda dan kesinambungan program, yang menunjukkan perlunya penguatan kapasitas dan evaluasi berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lurah di Kalurahan Condongcatur telah menyadari pentingnya membangun kesadaran masyarakat secara perlahan dan konsisten. Penyadaran ini dilakukan dengan menyelenggarakan forum warga secara rutin, seperti rembug kampung, pengajian warga, dan forum dialog bersama lurah. Lurah juga berupaya menyisipkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab kolektif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Kemudian Lurah juga menggerakkan komunitas lokal seperti karang taruna, kelompok lansia, dan ibu-ibu PKK agar menjadi agen perubahan. Lurah juga mendorong

warga menyadari bahwa kemajuan wilayah tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah, tetapi memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat sendiri. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Sebagai Lurah, saya menyadari pentingnya membangun kesadaran masyarakat secara perlahan dan konsisten. Penyadaran ini kami lakukan dengan menyelenggarakan forum warga secara rutin, seperti rembug kampung, pengajian warga, dan forum dialog bersama lurah. Saya juga berupaya menyisipkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab kolektif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Kemudian saya juga menggerakkan komunitas lokal seperti karang taruna, kelompok lansia, dan ibu-ibu PKK agar menjadi agen perubahan. Saya juga mendorong warga menyadari bahwa kemajuan wilayah tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah, tetapi memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat sendiri.” (Wawancara, 17 April 2025)

Beragam kegiatan masyarakat di Kalurahan Condongcatur memang berjalan lancar, seperti kegiatan karang taruna. Karang taruna Bhakti Loka memiliki susunan pengurus yaitu pelindung, dan pembina, Majelis Pertimbangan Karang Taruna, dan Pengurus Harian.



Gambar 4.1. Rapat kerja dan temu karya Karang Taruna Bhakti Loka 2023

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur, 2024

Lurah di Kalurahan Condongcatur juga telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tahap penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat. Pada tahap penyadaran, fokus diberikan pada edukasi, sosialisasi, dan keterbukaan informasi untuk membangun kesadaran tentang hak dan potensi masyarakat. Pada tahap pembentukan perilaku, strategi pembiasaan, keteladanan, dan penguatan kapasitas melalui perpustakaan, pelatihan, dan kegiatan komunitas telah diterapkan untuk mendorong perilaku sadar dan peduli. Namun, tantangan seperti pelayanan yang kurang ramah dan birokrasi yang rumit perlu diatasi untuk memastikan masyarakat benar-benar merasa membutuhkan dan mampu mengembangkan kapasitas diri mereka. Hal ini terlihat dari penjelasan Carik dalam petikan wawancara berikut ini:

“Menurut pengamatan saya ya, beliau saya lihat sudah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tahap penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat ya. Pada tahap penyadaran, yang jelas fokus lebih banyak diberikan pada edukasi, sosialisasi, dan keterbukaan informasi untuk membangun kesadaran tentang hak dan potensi masyarakat di wilayah kami ini. Sedangkan pada tahap pembentukan perilaku, dilakukan dengan adanya strategi pembiasaan, keteladanan, dan penguatan kapasitas melalui perpustakaan, pelatihan, dan kegiatan komunitas telah diterapkan untuk mendorong perilaku sadar dan peduli. Namun memang semua itu tidaklah selalu mudah ya, tantangan seperti pelayanan yang kurang ramah dan birokrasi yang rumit perlu diatasi bersama-sama untuk memastikan masyarakat benar-benar merasa membutuhkan dan mampu mengembangkan kapasitas diri mereka.” (Wawancara, 18 April 2025)

Lurah di Kalurahan Condongcatur memang tetap berfokus pada aspek pendidikan dalam memberdayakan masyarakat. Hal ini diantaranya diimplementasikan lewat adanya perpustakaan, yakni Pustaloka. Gedung/ Ruang Perpustakaan Pustakaloka Kalurahan Condongcatur yang diresmikan Bupati Sleman terletak di sisi barat paling selatan kompleks balai Kalurahan condongcatur yang direncanakan di bagian pojok depan juga akan dibangun Taman dan patung lurah pertama Kalurahan condongcatur mbah Kromoredjo sebagai Ikon Condongcatur. Perpustakaan Kalurahan Condongcatur secara bertahap akan dilengkapi koleksi koleksi berbagai macam buku, ruangan perpustades yang nyaman dilengkapi AC dan sebagai pengelola Pustakaloka adalah SDM dari Karangtaruna Bhaktiloka Condongcatur untuk pemberdayaan organisasi.



Gambar 4.2. Kegiatan di Pustaloka

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

Pemahaman Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman juga dapat dilihat berdasarkan tahap transformasi kemampuan,

yakni pemahaman Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kemampuan dilakukan melalui penyediaan program-program peningkatan wawasan dan keterampilan, misalnya bekerja sama dengan kampus (UGM, UII, STPN, dll), dan dinas terkait untuk menyelenggarakan pelatihan seperti literasi digital, kewirausahaan, manajemen keuangan keluarga, serta pengolahan sampah mandiri. Masyarakat juga diberi kesempatan belajar melalui program “Condongcatur Belajar” yang melibatkan berbagai elemen termasuk mahasiswa KKN dan relawan. Lurah juga memfasilitasi kelompok pemuda untuk mengembangkan potensi mereka lewat program pelatihan konten kreatif, IT, hingga peternakan dan pertanian urban. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Kami telah berupaya melakukan transformasi kemampuan yang dilakukan melalui penyediaan program-program peningkatan wawasan dan keterampilan yang sudah beragam ya, misalnya saja kami bekerja sama dengan kampus (UGM, UII, STPN, dll), dan dinas terkait untuk menyelenggarakan pelatihan seperti literasi digital, kewirausahaan, manajemen keuangan keluarga, serta pengolahan sampah mandiri. Jadi itu benar-benar menyasar beragam kalangan masyarakat ya. Selain itu, masyarakat juga diberi kesempatan belajar melalui program “Condongcatur Belajar” yang melibatkan berbagai elemen termasuk mahasiswa KKN dan relawan. Karena kebetulan wilayah kami kan dikelilingi banyak kampus ya, jadi anak-anak KKN ini bisa bantu-bantu juga. Kemudian,

kelompok pemuda kami fasilitasi untuk mengembangkan potensi mereka lewat program pelatihan konten kreatif, IT, hingga peternakan dan pertanian urban.” (Wawancara, 17 April 2025)

Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap tahap transformasi kemampuan, dengan fokus pada wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Wawasan masyarakat dibuka melalui perpustakaan, sosialisasi, forum dialog, dan kerja sama dengan institusi pendidikan, sementara keterampilan dikembangkan melalui pelatihan komunitas, pengelolaan sampah mandiri, dan program desa wisata. Inisiatif seperti Jagongan Kalurahan, PKK, dan karang taruna memungkinkan warga mengambil peran aktif dalam pembangunan. Namun, tantangan seperti akses terbatas dan birokrasi perlu diatasi untuk memastikan semua warga dapat memanfaatkan wawasan dan keterampilan mereka secara maksimal. Pendekatan Lurah yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi mencerminkan visi pemberdayaan yang holistik dan kontekstual. Hal ini tercermin dari penuturan Perangkat Desa Tata Laksana, dalam petikan wawancara berikut ini:

“Saya lihat beliau memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap tahap transformasi kemampuan, dengan fokus pada wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Wawasan masyarakat dibuka melalui berbagai kegiatan seperti perpustakaan, sosialisasi, forum dialog, dan kerja sama dengan institusi pendidikan, sementara keterampilan juga tetap dikembangkan melalui pelatihan komunitas, pengelolaan sampah mandiri, dan program desa wisata. Selain itu, ada juga kegiatan inisiatif seperti Jagongan Kalurahan, PKK, dan karang taruna memungkinkan warga

mengambil peran aktif dalam pembangunan. Namun ini memang nggak mudah ya, tantangan seperti akses terbatas dan birokrasi perlu diatasi untuk memastikan semua warga dapat memanfaatkan wawasan dan keterampilan mereka secara maksimal. Pendekatan Lurah yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi mencerminkan visi pemberdayaan yang saya kira sudah menyeleuruh dan juga kontekstual sesuai kondisi masyarakat kami di sini.” (Wawancara, 18 April 2025)

Lurah di Kalurahan Condongcatur memang berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat dalam berbagai program termasuk pembangunan di wilayahnya. Pemerintah Kalurahan Condongcatur memberikan bantuan dana setiap tahun sebesar Rp 40.000.000 kepada 64 RW di 18 Padukuhan Kalurahan Condongcatur. Kegiatan yang telah terlaksana sepanjang tahun 2024 lalu diantaranya adalah Pelaksanaan Renovasi - Balai RW 31 Padukuhan Gejayan, dan Pelaksanaan Pembangunan Saluran Drainase - RW 25 Padukuhan Ngropoh.



Gambar 4.3. Rapat Koordinasi Penyampaian Bantuan Kegiatan Pembangunan di tiap RW

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

Kalurahan Condongcatur pada TA 2023 menerima transfer Dana Desa sebesar Rp 1.919.468.000,00. Dana Desa TA 2023 dialokasi untuk pembangunan dibidang fisik dan non fisik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dana Desa Kalurahan Condongcatur TA 2023 yang direalisasikan untuk pembangunan fisik diantaranya: pembangunan jalan lingkungan di 15 titik lokasi, pembangunan drainase di 6 titik lokasi, pembangunan sarpras olahraga dan balai pertemuan sejumlah 5 unit gedung, kegiatan Prokasih di 3 titik lokasi dan 1 pembangunan sarpras umum. Dana Desa Kalurahan Condongcatur TA 2023 yang direalisasikan untuk pembangunan di bidang non fisik diantaranya : kegiatan operasional pemkal, penyelenggaraan posyandu di 40 Posyandu, pemberian bibit ikan untuk 6 Kelompok, pelatihan budidaya jamur dan lele serta pemberian bibit lele baglock jamur untuk 18 KWT, pemberian stimulan untuk 7 kelompok Gapoktan, bantuan untuk 2 kelompok ternak dan alokasi untuk pemulihan ekonomi pasca covid dengan BLT Dana Desa untuk 54 KPM (Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur, 2024).

Pemahaman Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman juga dapat dilihat berdasarkan tahap peningkatan kemampuan intelektual, yakni pemahaman Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lurah di

Kalurahan Condongcatur telah memahami bahwa masyarakat yang cerdas akan lebih inovatif dan mandiri. Oleh karena itu, Lurah mendorong inisiatif warga melalui dana insentif inovasi pedukuhan dan lomba kampung inovatif. Lurah juga menginisiasi program Desa Wisata Green Kayen yang melibatkan masyarakat untuk mengelola wisata berbasis budaya dan lingkungan. Lurah juga memperkuat budaya inovasi di kalurahan melalui "Forum Inovasi Kalurahan" yang mewadahi ide-ide kreatif warga untuk dikembangkan secara kolektif. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Pemahaman kami adalah bahwa masyarakat yang cerdas akan lebih inovatif dan mandiri, jadi harus pintar atau cerdas agar tumbuh keinginan untuk berinovasi dan mandiri khususnya secara ekonomi. Oleh karena itu kami mendorong inisiatif warga melalui dana insentif inovasi pedukuhan dan lomba kampung inovatif. Kami juga menginisiasi program Desa Wisata Green Kayen yang melibatkan masyarakat untuk mengelola wisata berbasis budaya dan lingkungan. Jadi masyarakat juga tergerak untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki wilayah kami agar memberikan keuntungan dari segi ekonomi. Kami juga memperkuat budaya inovasi di kalurahan melalui "Forum Inovasi Kalurahan" yang mewadahi ide-ide kreatif warga untuk dikembangkan secara kolektif. Harapannya kami bisa mengembangkan wilayah kami ini secara bersama-sama” (Wawancara, 17 April 2025)

Salah satu inovasi yang telah dilakukan Lurah di Kalurahan Condongcatur adalah mengembangkan Destinasi wisata rintisan di ujung kulon Kapanewon Depok. Menawarkan exotisme alam berupa hutan sungai, adat dan kebudayaan, kerajinan dan industri Menjadi satu-kesatuan unsur yang tak terpisahkan terkemas dalam

sebuah sajian bernama "Green Kayen". Green Kayen merupakan destinasi wisata rintisan sesuai dengan SK Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Nomor: 556/18/Kep.Ka.Dinas Pariwisata 2020. Green Kayen memanfaatkan sempadan Kali Boyong berupa hutan sungai yang merupakan Tanah Kas Desa (TKD) Kalurahan Condongcatur seluas kurang lebih 0,7 hektar.



Gambar 4.4. Kegiatan di Green Kayen

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan pemahaman yang cukup mendalam tentang tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan untuk membentuk inisiatif, kemampuan inovatif, dan kemandirian masyarakat. Kemampuan intelektual ditingkatkan melalui perpustakaan, forum diskusi, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan, sementara keterampilan lanjutan dikembangkan melalui program seperti KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan pemberdayaan kelompok komunitas (PKK, karang taruna). Inisiatif seperti Jagongan Kalurahan, lomba

padukuhan, dan transparansi anggaran mendorong masyarakat untuk mengambil peran aktif dan berinovasi, dengan langkah nyata menuju kemandirian melalui pengembangan ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya mandiri. Namun, tantangan seperti akses terbatas dan birokrasi perlu diatasi untuk memastikan semua warga dapat mencapai kemandirian penuh. Hal ini tercermin dari petikan wawancara dengan Dukuh Tiyan sebagai berikut:

“Saya kira secara umum ya beliau sudah menunjukkan pemahaman yang cukup mendalam tentang tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan untuk membentuk inisiatif, kemampuan inovatif, dan kemandirian masyarakat. Kemampuan intelektual ditingkatkan melalui beragam kegiatan ya misalnya perpustakaan, lalu kemudian ada forum diskusi, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan, sementara khusus untuk keterampilan lanjutan dikembangkan melalui beberapa program seperti KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan pemberdayaan kelompok komunitas (PKK, karang taruna). Kemudian ada lagi inisiatif seperti Jagongan Kalurahan, lomba padukuhan, dan transparansi anggaran mendorong masyarakat untuk mengambil peran aktif dan berinovasi, dengan langkah nyata menuju kemandirian melalui pengembangan ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya mandiri. Hanya saja saya lihat memang ada beberapa tantangan seperti akses terbatas dan birokrasi perlu diatasi untuk memastikan semua warga dapat mencapai kemandirian penuh. Saya rasa ini memang harus diatasi bersama-sama” (Wawancara, 19 April 2025)

Dukungan Lurah di Kalurahan Condongcatur dalam memberdayakan masyarakat juga terlihat dari adanya program inkubasi UMKM Condongcatur. Penandatanganan MOU kalaborasi antara Ruang 412 Busines Inkubator dengan Pemerintah Kalurahan

Condongcatur untuk program inkubasi UMKM Condongcatur bertempat di Ruang 412 (Warung Mbah Sambat) Pandeansari Blok 4/12 Gandok Condongcatur, Kamis 2/2/2023. Ruang 412, Ruang Berkarya adalah Perusahaan inkubasi Bisnis, Community dan Collaboration yang memiliki perhatian serius terhadap pembangunan ekosistem bisnis industri UMKM, berlokasi di Pandeansari Gandok Condongcatur bersama UII Fakultas Ekonomi dan Bisnis melakukan Mou dengan Pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk Program Inkubasi UMKM yang berada di wilayah Condongcatur.

2. Keterampilan Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman tercermin dari tahap penyadaran, yakni keterampilan Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan Lurah di Kalurahan Condongcatur mencakup komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan manajerial dan teknis, yang diimplementasikan dalam bentuk menjadi fasilitator yang terbuka dan mendengarkan aspirasi masyarakat serta mampu menyusun program berdasarkan pemetaan potensi dan masalah nyata, bukan hanya berdasarkan asumsi. Hal

ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Keterampilan saya tentunya mencakup juga keterampilan komunikasi dengan berbagai kalangan masyarakat tentunya, lalu keterampilan kolaborasi, serta kemampuan manajerial dan teknis, yang kami implementasikan dalam bentuk menjadi fasilitator yang terbuka dan mendengarkan aspirasi masyarakat. Saya juga mampu menyusun program berdasarkan pemetaan potensi dan masalah nyata, bukan hanya berdasarkan asumsi. Jadi nggak hanya kira-kira, tetapi didukung data lapangan, berdasarkan pada yang memang benar-benar dibutuhkan masyarakat saat ini.” (Wawancara, 17 April 2025)

Lurah di Kalurahan Condongcatur memang berkomitmen untuk menjaring aspirasi masyarakat dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini didukung dengan dibentuknya Badan Permusyawaratan Kalurahan. BPKal Kalurahan Condongcatur diantaranya telah menyelenggarakan Penjaringan Aspirasi Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan pada Selasa (23/05/2023) yang dihadiri oleh BPKal Condongcatur, LPMKal, PKK, Karang Taruna, Kader Posyandu, PAUD, Linmas, Babinsa, Babinkamtibmas, Perwakilan RW dan RT serta berbagai organisasi lainnya di wilayah Condongcatur. BPKal Condongcatur juga mengundang Pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk rapat koordinasi terkait pelaksanaan program pembangunan berkaitan dengan administrasi selanjutnya bersama sama melakukan Monitoring dan Cek lokasi pembangunan fisik di Pendopo Kalurahan Condongcatur dan Green Kayen guna melihat apakah sudah sesuai antara pelaksanaan pembangunan dengan administrasi

yang ada. Bertempat di ruang wacana loka condongcatur, Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal) Condongcatur juga telah melaksanakan Musyawarah Kalurahan (MUSKAL) Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan (RKPKal) Condongcatur Tahun Anggaran 2024, Rabu 21/6/2023.

Pemerintah Kalurahan Condongcatur mengukuhkan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMKal) Condongcatur periode 2023- 2028 bertempat di Pendopo Kalurahan Condongcatur, Jumat 29/9/2023 Pengukuhan kepengurusan LPMKal Condongcatur ini berdasarkan SK Lurah Condongcatur nomor 187/Kep.Lurah/2023 tentang Penetapan Pengurus LPMKal Condongcatur Periode 2023 - 2028. LPMKal sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat terkait pembangunan fisik maupun non fisik, selain itu untuk mengawal partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembangunan, mengedukasi masyarakat untuk mengalang swadaya dan mengerakkan gotong royong.

Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan keterampilan yang kuat dalam tahap penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat. Pada tahap penyadaran, keterampilan komunikasi, fasilitasi, dan mobilisasi komunitas terlihat dari sosialisasi "Desa Bersinar," forum warga, dan keterbukaan informasi melalui APBKal. Pada tahap pembentukan perilaku, keterampilan kepemimpinan transformasional, pemberdayaan, dan pembiasaan tercermin dari keteladanan, pergerakan kelompok

seperti PKK dan karang taruna, serta program seperti KPSM dan Desa Wisata Green Kayen. Keterampilan ini berhasil mendorong perilaku sadar dan peduli, serta kesadaran masyarakat akan kebutuhan kapasitas diri, meskipun tantangan seperti pelayanan publik dan jangkauan program perlu diatasi. Pendekatan Lurah yang partisipatif dan berbasis komunitas mencerminkan kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Hal ini tercermin dari petikan wawancara dengan Dukuh Manukan sebagai berikut:

“Menurut saya beliau secara umum sudah cukup baik dalam menunjukkan keterampilan yang kuat dalam tahap penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat ya. Kalau untuk tahap penyadaran, keterampilan komunikasi, fasilitasi, dan mobilisasi komunitas itu bisa terlihat dari sosialisasi "Desa Bersinar," forum warga, dan keterbukaan informasi melalui APBKal. Pada tahap pembentukan perilaku, keterampilan kepemimpinan transformasional, pemberdayaan, dan pembiasaan itu tentunya bisa tercermin dari keteladanan, penggerakan kelompok seperti PKK dan karang taruna, serta program seperti KPSM dan Desa Wisata Green Kayen. Keterampilan ini menurut pengamatan saya ternyata telah berhasil mendorong perilaku sadar dan peduli, serta kesadaran masyarakat akan kebutuhan kapasitas diri, meskipun tantangan seperti pelayanan publik dan jangkauan program memang masih perlu diatasi. Pendekatan beliau yang partisipatif dan berbasis komunitas ini menurut saya sudah mencerminkan kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam konteks pemberdayaan masyarakat saat ini” (Wawancara, 20 April 2025)

Penggerakan kelompok masyarakat seperti PKK memang telah berjalan cukup baik di Kalurahan Condongcatur. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya

disebut PKK merupakan gerakan yang tumbuh secara Nasional Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat (DOUM) dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju, dan mandiri. Satu hal penting untuk selalu mengusahakan peningkatan SDM kader, agar mengelola gerakan PKK dengan profesional, mampu melaksanakan tugas dan fungsinya selaku perencana, pelaksana dan pengendali, sebagai motivator dan penggerak, agar 10 Program Pokok PKK dapat terlaksana dengan lancar. Program Kelompok Kerja (POKJA 1) PKK Kalurahan Condongcatur diantaranya adalah Lansia Ekonomi Produktif. Lansia Padukuhan Ngropoh mengembangkan lidah buaya menjadi berbagai produk olahan. Lidah buaya atau aloe vera ditanam sendiri, kemudian dipanen dan diolah menjadi beberapa produk makanan seperti minuman lidah buaya, manisan, dan teh. Kelompok Kerja (POKJA 1) PKK Kalurahan Condongcatur lainnya adalah mendampingi satgas PPA RW18 mengikuti pembinaan simulasi Keluarga Ramah Anak. Pokja 2 - mengelola program pendidikan dan ketrampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi. PKK Kalurahan Condongcatur melalui Pokja 2, membuat terobosan inovasi kreatifitas dengan kegiatan pelatihan ketrampilan ketrampilan yang menambah ilmu, pengetahuan dan juga dapat menjadi peluang usaha ekonomi produktif jika diseriusi oleh masing masing kader PKK.

Keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman tercermin dari tahap transformasi kemampuan, yakni keterampilan

Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan Lurah di Kalurahan Condongcatur mencakup keterampilan untuk menggerakkan jaringan baik vertikal (pemerintah, lembaga pendidikan) maupun horizontal (antar desa/kelurahan) untuk mendukung implementasi program pemberdayaan. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Tentunya butuh keterampilan untuk menggerakkan jaringan baik vertikal seperti pemerintah dan lembaga pendidikan, maupun horizontal khususnya antar desa/kelurahan untuk mendukung implementasi program pemberdayaan. Jadi memang harus sinkron baik vertikal maupun horizontal” (Wawancara, 17 April 2025)

Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan keterampilan yang kuat dalam tahap transformasi kemampuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan masyarakat. Keterampilan komunikasi, fasilitasi, dan manajerial terlihat dari pengelolaan Perpustakaan Loka, forum seperti Jagongan Kalurahan, dan keterbukaan informasi melalui APBKal. Keterampilan pemberdayaan dan organisasi tercermin dari program KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan penggerakan kelompok seperti PKK dan karang taruna, yang membekali warga dengan keterampilan praktis untuk pembangunan. Pendekatan partisipatif

dan berbasis potensi lokal memungkinkan warga mengambil peran aktif, meskipun tantangan seperti pelayanan administrasi dan akses inklusif perlu diatasi. Keterampilan Lurah yang kolaboratif dan strategis mendukung terciptanya masyarakat yang terbuka wawasan dan terampil, siap berkontribusi dalam pembangunan wilayah. Hal ini tercermin dari penjelasan masyarakat, Ahmad Munawan, dalam petikan wawancara berikut ini:

“Menurut saya beliau sudah menunjukkan keterampilan yang kuat dalam tahap transformasi kemampuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan masyarakat pada umumnya ya. Keterampilan komunikasi, fasilitasi, dan manajerial ini misalnya saja terlihat dari pengelolaan Perpustakaan Loka, forum seperti Jagongan Kalurahan, dan keterbukaan informasi melalui APBKal. Keterampilan pemberdayaan dan organisasi misalnya ya tercermin dari program KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan penggerakan kelompok seperti PKK dan karang taruna, yang pada dasarnya itu berupaya membekali warga dengan keterampilan praktis untuk pembangunan. Pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal ini tentunya memungkinkan warga mengambil peran aktif ya, meskipun tantangan seperti pelayanan administrasi dan akses inklusif perlu diatasi. Keterampilan beliau yang kolaboratif dan strategis saya rasa sudah mendukung terciptanya masyarakat yang terbuka wawasan dan terampil, siap berkontribusi dalam pembangunan wilayah ini.” (Wawancara, 21 April 2025)

Keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman tercermin dari tahap peningkatan kemampuan intelektual, yakni keterampilan Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di

wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan keterampilan yang kuat dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan masyarakat. Keterampilan fasilitasi, komunikasi, dan manajerial terlihat dari pengelolaan Perpustakaan Loka, Jagongan Kalurahan, dan kolaborasi dengan universitas. Keterampilan pemberdayaan dan organisasi tercermin dari program KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan penggerakan PKK serta karang taruna, yang menghasilkan inisiatif dan inovasi seperti usaha wisata dan pengolahan sampah. Pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal mengantarkan warga menuju kemandirian melalui ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya mandiri. Hal ini terlihat dari penjelasan Carik dalam petikan wawancara berikut ini:

“Menurut saya beliau sudah menunjukkan keterampilan yang kuat dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan masyarakat di sini ya. Kalau untuk keterampilan fasilitasi, komunikasi, dan manajerial ini bisa terlihat dari pengelolaan Perpustakaan Loka, Jagongan Kalurahan, dan kolaborasi dengan universitas karena di sini kan banyak ya kampus-kampus. Keterampilan pemberdayaan dan organisasi saya kira sudah tercermin dari program yang sudah jalan ya seperti KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan penggerakan PKK serta karang taruna, yang menghasilkan inisiatif dan inovasi seperti usaha wisata dan pengolahan sampah secara mandiri di wilayah kami ini. Pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal saya lihat berhasil mengantarkan warga menuju kemandirian melalui ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya mandiri.” (Wawancara, 18 April 2025)

Lurah di Kalurahan Condongcatur memang berkomitmen untuk menjalin kolaborasi dengan berbagai universitas di wilayahnya. Sebagai contoh, Pemerintah Kalurahan Condongcatur melaksanakan penandatanganan Memorandum Of Agreement (MoA) untuk Peningkatan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Kalurahan Melalui Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan STMD “APMD” Yogyakarta bertempat di ruang Lurah Condongcatur, Kamis 14/9/2023. Penandatanganan MoA dilakukan oleh Lurah Condongcatur dan Ketua Program Studi Pembangunan Masyarakat Desa Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD Yogyakarta.



Gambar 4.5. Kerjasama antara pemerintah kalurahan dengan perguruan tinggi

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

3. Kemampuan Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman tercermin dari tahap penyadaran, yakni kemampuan Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Lurah diuji dalam memimpin, mengelola konflik, memfasilitasi perubahan, dan mengelola SDM desa. Hal ini dilakukan oleh Lurah dengan cara menyusun RPJMKal dan RKP secara partisipatif, menggunakan data berbasis SI Kalurahan untuk menentukan program prioritas, serta memonitor dan mengevaluasi program secara berkala, termasuk mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan umpan balik. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Kemampuan saya selaku Lurah diuji dalam memimpin, mengelola konflik, memfasilitasi perubahan, dan mengelola SDM desa. Ini jadi tantangan saya juga ya mengingat misalnya saja untuk SDM saja ini beragam ya, beragam usia, pendidikan, teterampilan, dan lain-lain. Kami melakukan pengelolaan smeua ini dengan cara menyusun RPJMKal dan RKP secara partisipatif, lalu menggunakan data berbasis SI Kalurahan untuk menentukan program prioritas, serta memonitor dan mengevaluasi program secara berkala, termasuk mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan umpan balik.” (Wawancara, 17 April 2025)

Kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman juga tercermin dari tahap transformasi kemampuan, yakni kemampuan Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan kemampuan yang kuat dalam tahap transformasi kemampuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan masyarakat. Kemampuan fasilitasi, komunikasi, dan manajerial terlihat dari pengelolaan Perpustakaan Loka, Jagongan Kalurahan, dan keterbukaan informasi melalui APBKal. Kemampuan pemberdayaan dan organisasi tercermin dari program KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan pergerakan kelompok seperti PKK dan karang taruna, yang membekali warga dengan keterampilan praktis untuk pembangunan. Pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal memungkinkan warga mengambil peran aktif, meskipun tantangan seperti pelayanan administrasi dan akses inklusif perlu diatasi. Kemampuan Lurah yang strategis dan kolaboratif mendukung terciptanya masyarakat yang terbuka wawasan, terampil, dan siap berkontribusi dalam pembangunan wilayah. Hal ini tercermin dari petikan wawancara dengan Dukuh Manukan sebagai berikut:

“Menurut saya beliau ini memiliki kemampuan yang kuat dalam tahap transformasi kemampuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan masyarakat. Kemampuan fasilitasi, komunikasi, dan manajerial itu misalnya saja terlihat dari pengelolaan Perpustakaan Loka, Jagongan Kalurahan, dan juga sekarang ada keterbukaan informasi melalui APBKal. Kemampuan pemberdayaan dan organisasi saya rasa tercermin dari program KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan pergerakan kelompok seperti PKK dan karang taruna, yang sekarang ini telah membekali warga dengan keterampilan yang menurut saya praktis untuk mendukung kegiatan pembangunan wilayah kami ini. Pendekatan partisipatif dan berbasis potensi local juga saya lihat memungkinkan warga mengambil peran aktif, meskipun tantangan seperti pelayanan administrasi dan akses inklusif perlu diatasi. Kemampuan beliau yang strategis dan kolaboratif mendukung terciptanya masyarakat yang terbuka wawasan, terampil, dan siap berkontribusi dalam pembangunan wilayah” (Wawancara, 20 April 2025)

Kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman juga tercermin dari tahap peningkatan kemampuan intelektual, yakni kemampuan Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan kemampuan yang kuat dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan masyarakat. Kemampuan fasilitasi, komunikasi, dan manajerial terlihat dari pengelolaan Perpustakaan Loka, Jagongan

Kalurahan, dan kolaborasi dengan universitas. Kemampuan pemberdayaan dan organisasi tercermin dari program KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan pergerakan PKK serta karang taruna, yang menghasilkan inisiatif dan inovasi seperti usaha wisata dan pengolahan sampah. Pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal mengantarkan warga menuju kemandirian melalui ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya mandiri. Hal ini tercermin dari penuturan Perangkat Desa Tata Laksana, dalam petikan wawancara berikut ini:

“Beliau sudah menunjukkan kemampuan yang kuat dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan masyarakat ya, saya lihat begitu ya. Kemampuan fasilitasi, komunikasi, dan manajerial sebagai contoh misalnya saja itu terlihat dari pengelolaan Perpustakaan Loka, Jagongan Kalurahan, dan kolaborasi dengan universitas yang ada di sekitar kami. Kemampuan pemberdayaan dan organisasi juga tercermin dari program KPSM, Desa Wisata Green Kayen, dan pergerakan PKK serta karang taruna, yang sejauh ini menurut saya sudah menghasilkan inisiatif dan inovasi seperti usaha wisata dan juga pengolahan sampah, mengingat pengelolaan sampah ini cukup pelik ya. Pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal juga saya lihat berhasil mengantarkan warga menuju kemandirian melalui ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya mandiri” (Wawancara, 18 April 2025)

Kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman juga tercermin dari tahap peningkatan kemampuan intelektual, diantaranya berdikari dalam mengelola sampah. Inovasi yang digagas Pemerintah Kapanewon Depok ini menjadi inspirasi bagi TP Pkk kalurahan Condongcatur mendukung gerakan masyarakat

untuk menanggulangi permasalahan sampah di wilayahnya masing-masing untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkup kalurahan dengan mengadakan Gerakan masyarakat serupa yaitu TANJIRO (TANggung Jawab Indahkan Rawat bumi dan Olah sampah) TANJIRO sejalan dengan Gede Lampah dimana mengajak masyarakat untuk memilah sampah secara mandiri mulai dari rumah tangga. Lebih luas lagi adalah memberikan motivasi dan edukasi agar masyarakat sadar, memiliki tanggung jawab besar untuk melindungi dan menjaga kelestarian bumi yang ditempati, merawatnya dan memperindahkannya. Mulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan dan pada masyarakat sekitar.

Kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman juga tercermin dari tahap peningkatan kemampuan intelektual dengan menjalin kerjasama dengan berbagai kampus. Sebagai contoh, Pemerintah Kalurahan Condongcatur menyambut baik adanya program *International Community Services* khususnya dalam hal peningkatan kapasitas bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan pada hari Senin 1 Mei 2023 menerima kunjungan dan Study dari Universitas Teknologi Mara (UiTM) Malaysia, UII dan STIE YKPN YK Program tersebut merupakan hasil kolaborasi Pemerintah Kalurahan Condongcatur bersama tiga universitas terkemuka di dunia UiTM Malaysia berupa pengabdian masyarakat. Yakni melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan bagi para pelaku UMKM.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kapasitas Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

1. Faktor Pendukung Kapasitas Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Faktor pendukung pemahaman Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap penyadaran, yakni faktor pendukung pemahaman Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang diantaranya adalah sumber daya manusia di Kalurahan Condongcatur yang berpendidikan tinggi dan terbuka terhadap perubahan. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Menurut saya faktor pendukung utamanya tentu sumber daya manusia di Kalurahan Condongcatur yang berpendidikan tinggi dan terbuka terhadap perubahan. Banyak warga kami yang berhasil mengenyam pendidikan hingga setara SMA, S1 juga banyak dan bahkan S3 pun sudah cukup banyak. Ini tentu jadi keuntungan tersendiri ya” (Wawancara, 17 April 2025)

Faktor pendukung pemahaman Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap transformasi kemampuan menurut hasil penelitian adalah infrastruktur wilayah yang baik (akses jalan,

internet, fasilitas publik) sehingga mendukung mobilitas dan komunikasi. Hal ini tercermin dari penjelasan Dukuh Tiyanan dalam petikan wawancara berikut ini:

“Menurut saya faktor pendukung utamanya termasuk adanya infrastruktur wilayah yang baik ya seperti akses jalan, internet, fasilitas public, sehingga mendukung mobilitas dan komunikasi. Jadi ini menjadi fasilitas penting yang mendukung kegiatan masyarakat sehari-hari termasuk dalam kegiatan ekonominya” (Wawancara, 19 April 2025)

Faktor pendukung pemahaman Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap peningkatan kemampuan intelektual berdasarkan hasil penelitian adalah adanya Bumkal Nyawiji yang aktif mengelola unit usaha (Petrashop, Klinik Nyawiji, dan Green Kayen) yang memberdayakan warga secara langsung. Hal ini tercermin dari penjelasan Dukuh Manukan dalam petikan wawancara berikut ini:

“Menurut saya faktor pendukungnya itu termasuk adanya Bumkal Nyawiji yang aktif mengelola unit usaha (Petrashop, Klinik Nyawiji, dan Green Kayen) yang memberdayakan warga secara langsung. Jadi ini bisa mewadahi kegiatan ekonomi warga kami” (Wawancara, 20 April 2025)

Faktor pendukung keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap penyadaran berdasarkan hasil penelitian adalah adanya kolaborasi dengan pihak ketiga seperti perguruan tinggi, komunitas, LSM, dan pelaku usaha.

Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Adanya kolaborasi dan kerjasama apik dengan pihak ketiga, karena kebetulan di wilayah kami banyak komunitas dan lembaga seperti perguruan tinggi, komunitas, LSM, dan juga tentunya pelaku usaha ya seperti pertokoan, mal, dan lain-lainnya” (Wawancara, 17 April 2025)

Faktor pendukung keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap transformasi kemampuan berdasarkan hasil penelitian adalah kondisi sosial masyarakat yang relatif harmonis, toleran, dan aktif secara sosial. Hal ini tercermin dari penjelasan masyarakat, Ahmad Munawan dalam petikan wawancara berikut ini:

“Pendukungnya kalau saya lihat kondisi sosial masyarakat yang relatif harmonis, toleran, dan aktif secara social. Karena di sini kan masyarakat majemuk ya, banyak pendatang juga khususnya misal yang merantau karena belajar dan ngekos di sekitar sini misalnya, nah adanya toleransi ini menciptakan keharmonisan, sehingga mudah bagi kami jika ingin melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan ya” (Wawancara, 17 April 2025)

Faktor pendukung keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap peningkatan kemampuan intelektual berdasarkan hasil penelitian adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat layanan dan penyebaran informasi. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Tentunya pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat layanan dan penyebaran informasi. Karena sekarang kan era digital ya, jadi beberapa kegiatan bisa dilakukan secara daring, misalnya untuk menyebarkan beragam informasi seperti pelayanan publik di kantor kami.” (Wawancara, 17 April 2025)

Salah satu pemanfaatan teknologi informasi yang telah dilakukan di Kalurahan Condongcatur adalah adanya YouTube Gandok Village dan

Facebook Condongcatur. Media tersebut diantaranya mengunggah kegiatan masyarakat seperti Pengajian Akbar peringatan Isra mikraj Nabi Muhammad SAW di Masjid Pathok Negro Sultan Agung bersama KH. Anwar Zahid. Pengajian berjalan dengan lancar ada ribuan jamaah yang hadir mengikuti menyimak secara langsung, untuk memfasilitasi Jamaah yang tidak dapat hadir secara langsung panitia menyiarkan secara Live Streaming di YouTube Gandok Village dan Facebook Condongcatur tercatat di yang mengikuti secara online ada 7,3 ribu yang menonton dari seluruh daerah di Indonesia. Kalurahan Condongcatur juga memanfaatkan teknologi digital dengan meluncurkan pasar digital. Peluncuran Pasarkolombo.id dapat memfasilitasi masyarakat setempat yang ingin berbelanja secara online. Sebuah lompatan baru dengan memanfaatkan teknologi di era digital, disamping tetap melayani Offline pasar kolombo menambah layanan belanja online.

Lurah di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman memang berkomitmen memberikan pelayanan publik yang memadai guna mendukung upaya pemberdayaan

masyarakat. Layanan tersebut diantaranya adalah adanya mall pelayanan publik seperti Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta pojok pajak.



Gambar 4.6. Mala Pelayanan Publik

Sumber: Profil Kalurahan Condongcatur 2024

Faktor pendukung kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada tahap penyadaran berdasarkan hasil penelitian adalah dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sleman dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam bentuk program dan fasilitasi. Hal ini tercermin dari penjelasan Carik dalam petikan wawancara berikut ini:

“Tentunya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Sleman dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam bentuk program dan fasilitasi. Jadi kami terbantu sekali dengan adanya dukungan tersebut karena kami tentu tidak bisa jalan sendiri” (Wawancara, 18 April 2025)

Faktor pendukung kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap transformasi kemampuan berdasarkan hasil penelitian adalah kolaborasi dengan institusi pendidikan, ketersediaan sumber daya desa, partisipasi aktif komunitas, pendekatan berbasis potensi lokal, transparansi informasi, konteks sosial-budaya yang kondusif, kepemimpinan partisipatif, dan program berbasis komunitas. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Faktor pendukungnya diantaranya adanya kolaborasi dengan institusi pendidikan, ketersediaan sumber daya desa kami yang cukup memadai, partisipasi aktif dari komunitas yang ada di wilayah ini, pendekatan berbasis potensi lokal, transparansi informasi yang semakin optimal sejak era digital ini, konteks sosial-budaya yang kondusif, kepemimpinan partisipatif yang mendengarkan aspirasi masyarakat, dan tentunya program berbasis komunitas. Misalnya saja adanya forum seperti Jagongan Kalurahan dan rembug kampung memberikan ruang bagi warga untuk menyampaikan ide dan aspirasi, memperkuat kemampuan saya dalam memfasilitasi diskusi yang membuka wawasan. Partisipasi aktif ini memungkinkan warga memahami peran mereka dalam pembangunan” (Wawancara, 17 April 2025)

Partisipasi aktif komunitas memang menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok

Kabupaten Sleman pada tahap transformasi kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor kemampuan Lurah adalah adanya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan ide/gagasan, kritik dan saran kepada pemerintah. Dalam praktiknya dilakukan melalui adanya musduk (musyawarah padukuhan), dan forum musyawarah untuk manjarig aspirasi masyarakat. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Jadi dari namanya kita ada musduk musyawarah padukuhan, musyawarah kampung, musyawarah RT itu yang formal itu memang dilaksanakan secara berkala bagaimana kita meminta usulan dari masyarakat secara resmi dilingkup RT, RW atau Pemuda. Kemudian yang gak resmi ya itu tadi ketika kita menghadiri sesuatu upacara tahzia kematian kita ketemu orang-orang yang mereka bebas bercerita. Kemudian kita di pos kampling ketemu orang tua-tua yang lagi ronda mereka perlukesah itu salah satu saluran. Kemudian kita di daftar dalam satu grup misalnya kita didalam satu grup KWT kelompok tani, grup perternakan itu pun timbul pembicaraan, grup olahraga semua ada jadi itu saluran yang perlu kita pertimbangkan itu bisa mengeluarkan kebijakan bagi pemerintahan kalurahan. Kita ada yang resmi kemudian yang gak resmi juga ada walaupun itu menjadi sebuah tulisan sudah menjadikan kita pemikiran untuk mejadikan program kita. Mereka yang memberikan ide atau saran bagaimana kelanjutan ide dan saran.

Lurah Condongcatur aktif menerima saran dan kritikan dari masyarakat, sebagaimana terlihat pada petikan wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Jadi begini saran atau ide bahkan kritik ini bagi pemerintahan kalurahan adalah suatu yang positif karena ada orang yang peduli terhadap kinerja pemerintahan. Pak ternyata ini tidak bagus pak jangan dilanjutkan pak ini bagus sekali jangan hanya satu periode pak dua periode nanti kita jalankan pak, pak ini butuh penambahan pak, pak ini butuh pengurangan pak dan sebagainya. Ini salah satu kritik dasaran dan kemuidan kita harus bisa merespon kritik saranatau ide-ide itu dengan bijaksana lagi karena kenapa masyarakat sudah memikirkan segitunya dan kita disini sebagai pengelola kebijakan untuk merespon sebaik-baiknya. Jangan sampai kita fokus kemudian kita tekan juga karena itu kita tersinggung kita baperan itu gak boleh karena mereka ril dari masyarakat.” (Wawancara, 17 April 2025)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa musyawarah dan mufakat sebagai salah satu bentuk adanya ruang publik yang dibuka seluasnya untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa menyampaikan aspirasi, ide, maupun gagasan serta kritik dan sarannya kepada pemerintah, sehingga dengan adanya komunikasi yang terbuka dan berjalan secara sehat antara masyarakat dengan pemerintah maka akan memudahkan pemerintah dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan tanggungjawabnya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Faktor pendukung kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap peningkatan kemampuan intelektual berdasarkan hasil penelitian adalah adanya kolaborasi dengan UII, UNY, dan studi tiru PKK Bangka, anggaran desa untuk KPSM, Desa Wisata Green Kayen, serta Perpustakaan Loka, partisipasi PKK, karang taruna, lansia, dan forum Jagongan Kalurahan, pemanfaatan

potensi lokal, transparansi via Info Grafis APBKal 2025, budaya gotong royong, serta kepemimpinan partisipatif, yang mendorong inisiatif, inovasi, dan kemandirian masyarakat. Hal ini tercermin dari penjelasan Dukuh Manukan dalam petikan wawancara berikut ini:

“Faktor pendukungnya menurut saya tentu adanya kolaborasi dengan berbagai pihak seperti organisasi dan lembaga semisal UII, UNY, dan studi tiru PKK Bangka, kemudian juga dukungan anggaran desa untuk KPSM, Desa Wisata Green Kayen, serta Perpustakaan Loka, partisipasi PKK, karang taruna, lansia, dan forum Jagongan Kalurahan, pemanfaatan potensi lokal, transparansi via Info Grafis APBKal 2025, budaya gotong royong, serta kepemimpinan partisipatif, yang mendorong inisiatif, inovasi, dan kemandirian masyarakat ya” (Wawancara, 20 April 2025)

Faktor pendukung kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur tentu tak lepas dari dukungan antusiasme masyarakat setempat. Sebagai contoh, Pemerintah Kalurahan Condongcatur menyelenggarakan Expo dalam agenda tahunannya disetiap peringatan Hari Jadi Condongcatur dan pada hari jadi ke 77 tahun 2023 mengambil konsep Pasar Rakyat yang dibuka pada hari Jumat 1 Desember 2023 oleh Panewu Depok Selama 3 hari dari tanggal 1 sd 3 Desember 2023 kita gelar Pasar Rakyat Condongcatur 2023, aneka kuliner, kerajinan, jasa, produk-produk lokal dan sebagainya untuk ikut memberi wadah bagi pelaku usaha mikro kecil menengah dari Forum UMKM Condongcatur, Stand dari UUPKA Condongcatur, Batik Redjo, Stand 18 Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan hasil produk pertanian beserta olahannya, Selain pameran usaha, untuk

menarik pengunjung juga disediakan panggung pentas hiburan dan mengundang wahana permainan anak-anak Putra Pradana Ria (PPR) Jogjakarta yang biasa buka dipasar malam beserta rombongan makanan jadulnya seperti Sate Kere /gajih.

Faktor pendukung kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur tentu tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Sebagai contoh, Forum Komunikasi (Forkom) UMKM Condongcatur bekerjasama dengan Kampus UMKM Shopee mengadakan pelatihan E-commerce yang menjadi salah satu strategi pemasaran pada era sekarang yang serba digital bertempat di ruang wacanaloka kantor kelurahan condongcatur, Selasa 05/3/2024 Forkom UMKM Condongatur disini menjadi menjadi wadah untuk para pelaku UMKM yang ada di wilayah Condongcatur agar bisa naik kelas dan selalu bisa berinovasi, dengan adanya pelatihan E-Commerce bersama PT. Shopee Int. Ind yang merupakan salah satu Platform Marketplace di Indonesia ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM khususnya yang tergabung dalam Forkom UMKM Condongcatur untuk dapat memperluas pemasarannya melalui pemasaran online untuk produk-produk yang telah dihasilkan.

2. Faktor Penghambat Kapasitas Lurah dalam Memberdayakan Masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman

Faktor penghambat pemahaman Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap penyadaran

diantaranya adalah sebagian warga masih bersikap pasif, menunggu program dari pemerintah tanpa ada inisiatif sendiri. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Sebagian warga masih bersikap pasif, menunggu program dari pemerintah tanpa ada inisiatif sendiri. Kami sudah ada ragam kegiatan ini itu, tapi dengan alasan kesibukan lantas warga kurang aktif mengikuti program kami, tentu sulit ya. Condongcatur itu sudah faktanya perkotaan tetapi yuridisnya masih perdesaan. Penduduk Desa Condongcatur dengan jumlah penduduk sekitar 50.000 jiwa dan belum lagi penduduk yang berasal dari wilayah luar yang tinggal di Condongcatur, merupakan masyarakat yang heterogen dan memiliki mobilitas yang sangat tinggi.” (Wawancara, 17 April 2025)

Faktor penghambat pemahaman Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap transformasi kemampuan diantaranya adalah kurangnya tenaga pendamping masyarakat profesional yang mendampingi kelompok-kelompok rentan atau pemula. Hal ini tercermin dari penjelasan Perangkat Desa Tata Laksana dalam petikan wawancara berikut ini:

“Kurangnya tenaga pendamping masyarakat profesional yang mendampingi kelompok-kelompok rentan atau pemula. Permasalahannya kalau pun mau ditambah juga kita harus mengeluarkan anggaran lebih ya untuk memikirkan kesejahteraan mereka” (Wawancara, 18 April 2025)

Faktor penghambat pemahaman Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap peningkatan

kemampuan intelektual adalah kesenjangan literasi digital dan keterampilan dasar antara generasi tua dan muda.. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Kesenjangan literasi digital dan keterampilan dasar antara generasi tua dan muda. Ini terasa sekali ya karena generasi tua-tua kan belum mengenal komputer, internet dan sekarang gadget yang canggih-canggih itu, jadi ini juga menjadi tantangan tersendiri ya” (Wawancara, 17 April 2025)

Faktor penghambat keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap penyadaran adalah faktor sosial ekonomi karena masih ada warga yang lebih fokus memenuhi kebutuhan dasar sehingga sulit aktif dalam pelatihan. Hal ini tercermin dari penjelasan Carik dalam petikan wawancara berikut ini:

“Faktor sosial ekonomi ya karena saya lihat saat ini ya masih ada warga yang lebih fokus memenuhi kebutuhan dasar, kalau nggak kerja sehari takut keluarganya makan apa gitu ya, sehingga sulit aktif dalam pelatihan dan meluangkan waktu untuk kegiatan semacam ini.” (Wawancara, 18 April 2025)

Faktor penghambat keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap transformasi kemampuan adalah waktu keterlibatan masyarakat terbatas karena mayoritas bekerja di sektor informal/harian. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Waktu keterlibatan masyarakat yang menurut saya selama ini terbatas sekali ya karena mayoritas masyarakat kan di sini

kebanyakan bekerja di sektor informal/harian seperti buruh atau karyawan gitu. Jadi kadang yang tanggal merah pun kadang masuk kerja juga karena mereka kerja di sektor informal yang nggak ikut aturan pemerintah jam kerjanya.” (Wawancara, 17 April 2025)

Faktor penghambat keterampilan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap peningkatan kemampuan intelektual adalah koordinasi antar lembaga pemerintah kadang belum sinkron, sehingga program tumpang tindih atau tidak optimal. Hal ini tercermin dari penjelasan Perangkat Desa Tata Laksana dalam petikan wawancara berikut ini:

“Koordinasi antar lembaga pemerintah itu selama ini sepanjang pengalaman saya ya itu kadang belum sinkron, sehingga program kadang ada yang tumpang tindih atau tidak optimal. Nah, ini memang jadi tantangan tersendiri” (Wawancara, 18 April 2025)

Faktor penghambat kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap penyadaran adalah regulasi desa dan kelurahan yang berbeda menyebabkan kebingungan dalam implementasi beberapa model pemberdayaan yang berbasis undang-undang desa. Hal ini tercermin dari penjelasan Lurah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Regulasi desa dan kelurahan yang berbeda itu bisa menyebabkan kebingungan dalam implementasi beberapa model pemberdayaan yang berbasis undang-undang desa. Jadi semuanya tergantung pemerintah desa dalam menerjemahkan dan mengimplementasikan undang-undang tadi” (Wawancara, 17 April 2025)

Faktor penghambat kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap transformasi kemampuan adalah keterbatasan anggaran dalam menjangkau semua lapisan warga secara merata. Hal ini tercermin dari penjelasan Dukuh Tiyasan dalam petikan wawancara berikut ini:

“Keterbatasan anggaran dalam menjangkau semua lapisan warga secara merata. Jadi terkadang mungkin muncul kecemburuan ya, dan ini jadi tantangan kami juga dalam menyusun skala prioritas secara bijak. Tentunya masalah bagaimana anggaran yang kita punya kemudian pemanfaatan yang cocok untuk masyarakat seperti apa yang mampu melibatkan masyarakat.” (Wawancara, 19 April 2025)

Faktor penghambat kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada tahap peningkatan kemampuan intelektual menurut penjelasan Lurah terlihat dalam petikan wawancara berikut ini:

“Kurangnya evaluasi dampak program secara lebih mendetail ya, walaupun secara umumnya tentu sudah ada, seperti KPSM atau Desa Wisata Green Kayen, yang menghambat penyesuaian strategi, sehingga ini tentu memperlambat pembentukan inisiatif, inovasi, dan kemandirian masyarakat. Permasalahannya evaluasi yang melibatkan aspirasi warga ini kan butuh usaha untuk mengumpulkan warga, padahal terkadang sulit sekali menghadirkan mereka pada acara-acara rembug desa” (Wawancara, 17 April 2025)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat kemampuan Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman pada

tahap peningkatan kemampuan intelektual adalah kurangnya evaluasi dampak program, seperti KPSM atau Desa Wisata Green Kayen, yang menghambat penyesuaian strategi, sehingga memperlambat pembentukan inisiatif, inovasi, dan kemandirian masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan berkaitan dengan topik penelitian “Kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman” sebagai berikut:

1. Lurah di Kalurahan Condongcatur menunjukkan kapasitas kuat dalam memberdayakan masyarakat melalui pemahaman dan keterampilan pada tahap penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual. Pemahaman tercermin dari penyadaran melalui forum warga, penggerakan kelompok seperti PKK dan karang taruna, serta program seperti Perpustakaan Loka, KPSM, dan Desa Wisata Green Kayen, yang membuka wawasan dan membangun keterampilan masyarakat. Keterampilan Lurah meliputi komunikasi, fasilitasi, dan manajerial dalam mengelola forum seperti Jagongan Kalurahan, kolaborasi dengan universitas (UII, UNY, STMD APMD), dan program inovatif seperti inkubasi UMKM dan TANJIRO untuk pengelolaan sampah.
2. Faktor pendukung kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman meliputi: SDM berpendidikan tinggi dan terbuka terhadap perubahan, infrastruktur wilayah yang baik (jalan, internet, fasilitas publik), serta keaktifan Bumkal Nyawiji dalam mengelola unit usaha (Petrashop, Klinik Nyawiji, Green Kayen). Faktor

penghambat kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman meliputi: sikap pasif sebagian warga, kurangnya tenaga pendamping profesional, dan kesenjangan literasi digital antara generasi tua dan muda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lurah di Kalurahan Condongcatur diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitasnya dalam memberdayakan masyarakat diantaranya dengan meningkatkan keramahan dan efisiensi pelayanan publik melalui pelatihan petugas, mengatasi sikap pasif warga dengan sosialisasi door-to-door bersama tokoh masyarakat, menyesuaikan jadwal pelatihan dengan waktu luang warga sektor informal, serta mengklarifikasi regulasi desa-kelurahan untuk mempermudah pemberdayaan. Selain itu, memperkuat evaluasi dampak program pemberdayaan melalui forum sederhana akan membantu menyempurnakan strategi pemberdayaan.
2. Pemerintah Kalurahan Condongcatur diharapkan dapat memperluas akses program pemberdayaan seperti literasi keliling Perpustakaan Loka dan pelatihan ke padukuhan yang agak terpencil, mengalokasikan anggaran untuk tenaga pendamping profesional bagi kelompok rentan, menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi generasi tua, serta memperkuat koordinasi dengan dinas dan lembaga terkait untuk menghindari tumpang tindih program. Pemerintah Kalurahan

Condongcatur juga diharapkan dapat memprioritaskan anggaran untuk program inklusif agar menjangkau semua warga secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri dan Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), hal. 41-52.
- Sulistiyani, A.T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Antara. (2023). *Kemendagri target tingkatan kapasitas 130.000 aparatur desa*. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/3851220/kemendagri-target-tingkatkan-kapasitas-130000-aparatur-desa>.
- Arifin, M. Z. (2018). Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Thengkyang*, 1(1), 1–21.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Suatu Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, M. F. (2018). Peranan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 1(1), 16–32.

Diwangga, D. G. (2021). *Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. E-jurnal Inskripsi, 1(1), 807–820. Dapat diakses dari <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/862>.

Kapita, F.; Kaawoan, J.E.; dan Lengkong, J.P. (2017). Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), hal. 1-14.

Lasmana, H. (2017). Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Aparatur Desa (Studi Terhadap Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa dalam Pengelolaan Dana Desa Pangguk Laut Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, Vol. 5 No. 2, hal. 9-18.

Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*. Cetakan Pertama. Malang: UUPers.

Kompas. (2024). *Kemiskinan Perdesaan*. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/01/04/kemiskinan-perdesaan>.

Kumolo, T. (2017). *Nawa Cita Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. PT Kompas Media Nusantara.

- Madiyono, I. (2016). “Kapabilitas Perangkat Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa”. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 4(2), hal. 17-34.
- Maryadi. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Media Indonesia. (2024). *Pemerintah Tingkatkan Kapasitas Aparatur Desa Lewat Program P3PD*. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/704974/pemerintah-tingkatkan-kapasitas-aparatur-desa-lewat-program-p3pd>.
- Moh. A.A. (2015). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermansyah, M.T. (2013). *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Nawawi, J. (2019). Kode Etik Aparatur Sipil Negara. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 5(1), 1–6.

- Nawawi, J., Anwar, S. T., Sabiq, M., Muhammad, S., Arisnawawi, & Wanti, A. R. B. (2022). Bimbingan Teknis Peningkatan Keterampilan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 10(2), 138–145.
- Nikodimus, N. (2022). Penguatan Kapasitas Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Aparatur Desa. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*. <https://doi.org/10.51826/fokus.v20i1.588>.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Winanmo, N.B. (2018). *Penyalahgunaan Wewenang dan Tindak Pidana Korupsi*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Musung, P.V.; Ruru, J. dan Londa, V.Y. (2018). Kewenangan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (Studi di Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(63), hal. 78-85.
- Ardana, R.D.B.; Muslimah, A.I.; dan Shabah, M.A.A. (2022). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Kutajaya. *Jurnal An-Nizām : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, Volume 01 Nomor 03, hal. 182-189.

- Riduwan. (2013). *Metode Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyadi, S., Simin, B., & Harsono, B. T. (2008). *Problem Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa: Studi Kasus di Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Swara Politika FISIP Unsoed.
- Rumlus, R., Johny, L., & Michael, M. (2017). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Saleh, G. S. (2022). *Pengaruh Pemberdayaan Aparatur Terhadap Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato*. 14(1), 298–306.
- Soeprapto, R. (2010). *The Capacity Building For Local Government Toward Good Governance*, Word Bank.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suparjan dan Suyatno, H. (2013). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sutopo. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Syafingi, H. M., Ewi, D. A. S., & Aji, A. B. (2018). Paradigma Aparatur Desa dalam Penggunaan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Pandecta Research Law Journal*, 13(2), 139–149.

Takdir, M., & Syam, A. B. (2021). *Village Government Capacity in Village Fund Budget Management in Pulau Sembilan District , Sinjai Regency*. 8(1), 37–42.

Winari, T. (2018). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.

PANDUAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana Kapasitas lurah dalam memberdayakan masyarakat Kalurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman?	Pemahaman	Tahap penyadaran	Bagaimana pemahaman Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap transformasi kemampuan	Bagaimana pemahaman Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	
			Tahap peningkatan kemampuan intelektual	Bagaimana pemahaman Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
		Keterampilan	Tahap	Bagaimana	Lurah,

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
			penyadaran	keterampilan Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang?	perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap transformasi kemampuan	Bagaimana keterampilan Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	
			Tahap peningkatan kemampuan intelektual	Bagaimana keterampilan Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
		Kemampuan	Tahap penyadaran	Bagaimana kemampuan	Lurah, perangkat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang?	desa, Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap transformasi kemampuan	Bagaimana kemampuan Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	
			Tahap peningkatan kemampuan intelektual	Bagaimana kemampuan Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat	Pendukung pemahaman	Tahap penyadaran	Apa saja faktor pendukung	Lurah, perangkat desa,

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
	kapasitas Lurah dalam memberdayakan masyarakat di Kalurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman?			pemahaman Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang?	Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap transformasi kemampuan	Apa saja faktor pendukung pemahaman Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	
			Tahap peningkatan kemampuan intelektual	Apa saja faktor pendukung pemahaman Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				mereka pada kemandirian?	
		Pendukung keterampilan	Tahap penyadaran	Apa saja faktor pendukung keterampilan Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap transformasi kemampuan	Apa saja faktor pendukung keterampilan Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan,	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	
			Tahap peningkatan kemampuan intelektual	Apa saja faktor pendukung keterampilan Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian?	
		Pendukung kemampuan	Tahap penyadaran	Apa saja faktor pendukung kemampuan Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap transformasi kemampuan	Apa saja faktor pendukung kemampuan Lurah pada tahap transformasi	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	
			Tahap peningkatan kemampuan intelektual	Apa saja faktor pendukung kemampuan Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian?	
		Penghambat pemahaman	Tahap penyadaran	Apa saja faktor penghambat pemahaman Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap transformasi kemampuan	Apa saja faktor penghambat	Lurah, perangkat desa,

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				pemahaman Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap peningkatan kemampuan intelektual	Apa saja faktor penghambat pemahaman Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat,	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian?	
		Penghambat keterampilan	Tahap penyadaran	Apa saja faktor penghambat keterampilan Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				berkembang?	
			Tahap transformasi kemampuan	Apa saja faktor penghambat keterampilan Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap peningkatan kemampuan intelektual	Apa saja faktor penghambat keterampilan Lurah pada tahap	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian?	
		Penghambat kemampuan	Tahap penyadaran	Apa saja faktor penghambat kemampuan Lurah pada tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli sehingga masyarakat merasa bahwa	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
				dirinya membutuhkan kapasitas diri untuk berkembang?	
			Tahap transformasi kemampuan	Apa saja faktor penghambat kemampuan Lurah pada tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar masyarakat di wilayahnya terbuka wawasan dan memiliki keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan di wilayahnya?	Lurah, perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat
			Tahap	Apa saja	Lurah,

No	Rumusan Masalah	Kapasitas	Tahap Pemberdayaan	Pertanyaan	Informan
			peningkatan kemampuan intelektual	faktor penghambat kemampuan Lurah pada tahap peningkatan kemampuan intelektual masyarakat, serta kecakapan keterampilan masyarakat di wilayahnya sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif masyarakat untuk mengantarkan mereka pada kemandirian?	perangkat desa, Kepala Dukuh, masyarakat

LAMPIRAN KEGIATAN PENELITIAN







PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KAPANEWON DEPOK
PEMERINTAH KALURAHAN CONDONGCATUR

Wibawa Pertiwi, Ketuhanan, Persatuan, dan Keadilan
Jalan Anggajaya II / 01 Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, 55283
Telepon : (0274) 885689, Email : condongcatur1946@gmail.com

34.04.07.2003

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 039

Berdasarkan surat pengantar dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta dengan Nomor: 100/S-2/IV/2025 tanggal 17 April 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Bersama ini kami Lurah Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, memberikan Surat Keterangan Izin Kegiatan di wilayah Kalurahan Condongcatur dari:

Nama : Silas Marbi
NIM : 21610048
Program Studi : Ilmu Pemerintahan – S2
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
Keperluan : Permohonan Izin Penelitian untuk Tesis
Lokasi : Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama tersebut di atas akan melaksanakan penelitian dengan judul “ **PERAN KAPASITAS KEPALA DESA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT KALURAHAN CONDONGCATUR, KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN** “ Penelitian dilaksanakan di **Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta.**

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah tempat kegiatan penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yang dimaksud;
3. Melaporkan hasil kegiatan kepada Kalurahan Condongcatur.

Surat keterangan ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut.

Demikian agar menjadikan periksa dan atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.





Lumbung Desa STPMD "APMD"
Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
Jl. Timoho 317 Gondokuman Yogyakarta 55225
Email: perpustakaan@gmail.com telp/WA 0851-7320-3177

TANDA TERIMA CEK PLAGIASI

Tanda terima ini menyatakan bahwa Lumbung Desa Perpustakaan STPMD "APMD" telah menerima makalah anda dan telah memeriksanya melalui perangkat lunak Turnitin dengan rangkuman berikut:

Penulis Makalah : SILAS MARBI

Judul Makalah: KAPASITAS LURAH DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT
KALURAHAN CONDONGCATUR
KAPANEWON DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Tanggal pemeriksaan: 4 Agustus 2025

Persentase plagiasi: 44%



Petugas: Checked By:

I. Prabowo

